**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bukan didominasi oleh guru tetapi harus melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan kreatifitasnya melakukan berbagai kegiatan dan mampu membangun pengetahuannya sendiri. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita,ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan. secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang dan terencana, dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelajar di Indonesia. Salah satu tugas utama pendidik dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan dan mengatur strategi yang cocok agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan menciptakan kondisi-kondisi yang menyenangkan bagi siswa sehingga proses belajar berjalan secara efektif.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 (Sisdiknas, 2003:7) Menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional merupakan masalah yang berlangsung dengan hidup, dengan kehidupan manusia, maka berarti masalah kependidikan pun mempunyai ruang lingkup yang luas yang didalamnya terdapat masalah yang sederhana yang menyangkut praktek dan pelaksanaan sehari-hari, tetapi banyak pula diantaranya yang menyangkut Masalah yang bersifat mendasar dan mendalam sehingga memerlukan bantuan ilmu-ilmu lain untuk memecahkannya. Dan bahkan Pendidikan juga menghadapi persoalan-persoalan yang tidak mungkin dijawab dengan analisis ilmiah semata tetapi memerlukan analisa dan pemikiran yang mendalam atau analisa secara filosofi. Manusia khususnya peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang layak untuk membangun kebranian peserta didik dan mental peserta didik lebih baik dari pada sebelumnya sehinnga peserta didik bisa dapat berguna bagi bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan kegiatan yang Universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan trampil dibidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkayan peristiwa yang kompleks. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan ata menyalurkan ilmu kepada siswa, guru dituntuk untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar dan guru harus mampu menciptakan suatu hal yang mendukung ketercapaian pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan faktor siswa.

faktor dari guru (1) Tidak tumbuh suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran. Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran harus tumbuh suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak pasif melainkan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya, guru perlu merancang dan mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat menggembirakan dan menarik semangat siswa untuk belajar. (2) Kerja sama antara sesama siswa tidak terwujud secara dinamis. Untuk mencapai tujuan belajar seutuhnya perlu tercipta kerjasama siswa yang dinamis. Namun terkadang guru kurang memperhatikan masalah tersebut sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar serta ketercapaian siswa. (3) Tidak muncul dinamika gotong royng yang merata di seluruh siswa. Jika guru tidak membantu siswa dalam bekerjasama maka akan selalu nampak ketidakmerataan pada siswa. Guru perlu memperhatikan hal tersebut karena siswa cenderung membeda-bedakan antara satu dan lainnya. (4) Tidak terlihat siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Jika dalam proses pembelajaran diterapkan metode yang berkaitan dengan berkelompok seperti *Make A Match* yaitu mencari pasangan, maka kontrol guru sangat penting karena disinilah siswa pada umumnya menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain atau selalu beranggapan bahwa itu adalah suatu permainan dan bukan pembelajaran. Oleh karena itu, jika tidak diperhatikan maka tidak akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selanjutnya Dari Faktor Siswa (1) Siswa hanya sebagai pendengar (pasif) dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa masih takut atau ragu untuk mengungkapkan pendapatnya (aktif). Faktor yang satu ini tidak asing lagi untuk didengar atau dibicarakan terutama yang dibicarakan adalah anak SD. Siswa memang sulit untuk berbicara atau mengemukakan pendapat terlebihnya saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih cenderung diam dan sulit untuk berbicara dengan guru, apalagi saat ditanya oleh guru berkaitan dengan pembelajaran (2) Minat dan motivasi belajar siswa rendah. Faktor ini sering terjadi di sekolah, dimana minat dan motivasi siswa untuk belajar sangat rendah. Terbukti bahwa siswa lebih memilih untuk bermain dari pada belajar. Siswa tidak peduli dengan hasil yang didapatkan, jika peduli pun hanya sesaat ketika menerima hasilnya sedangkan ke depannya siswa hanya berpikir tentang naik kelas atau tidak (3) Kurang perhatian saat proses pembelajaran. Faktor ini merupakan faktor yang selalu terjadi disetiap kalangan pendidikan. Siswa selalu sibuk dengan kesibukannya sendiri sehingga ketika guru menjelaskan tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan. Masalah ini yang nantinya berdampak pada pencapaian yang ingin dicapai.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka cara untuk meningkatkan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosia ( IPS ), salah satunya yaitu pemilihan Model Pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran, apalagi guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan model pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Maka Peneliti mengangkat model pembelajaran *Make A Match* sebagai salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan yang telah disampaikan. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan Model Pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan cara kerja sama dalam kelompok untuk dapat mencapai tujuan bersama, Model Pembelajaran *Make A Match* sangat Penting karena tidak ada siswa yang mengerjakan pekerjaannya secara Individual tetapi bekerja sama karena pembelajaran harus menciptakan proses kerja sama antar siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung

Menurut Agus Suprijono (2013 : 94)

hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan make a match adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Penerapan tipe ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Model Pembelajaran *Make A Match* menekankan pada pencockan jawaban sehingga siswa dapat belajar sambil bermain, itu sangat membantu siswa dalam Belajar sehingga guru tidak hanya menstransfer Ilmu kepada siswa namun siswa yang berusaha secara mandiri untuk mencari jawaban dan dapat mencocokan apa yang didapatkannya. Jika guru dapat menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan baik maka Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tidak ada masalah yang terjadi dan tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai. Tetapi Pada saat guru mengajar dan guru tidak menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan baik maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Fokus utama dalam model pembelajaran *Make A Match* adalah dapat mengaktifkan siswa untuk bekerja kelompok dan mampu bekerja sama dengan teman sekelas serta mampu menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan baik karena akan berdampak pada hasil belajar siswa Adapun Kelemahan-kelamahan tersebut yang dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dalam pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Pendidikan Menurut. Nu’man Soemantri, Bahwa IPS adalah

Pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD,SLTP, SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkahlaku kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadipelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu, ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicernah

Pendidikan IPS menurut Nasution Sumaatmadja ( 2002: 123 ) bahwa IPS adalah

suatu program pendidikan yang merupakan suatu keselurah yang pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Ilmu Politik dan Psikologi

Berdasarkan uraian di atas maka Peniliti tergerak untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Maka rumusan masalah yaitu Bagaimanakah Model pembelajaran *Make A Match* dapat Meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari hasil Penelitian tindakan kelas dengan peningkatan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
   1. Bagi akademis dan lembaga Kependidikan bahwa temuan penelitian ini bisa mampu dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran IPS pada umumnya dan khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial peserta didik sehingga tercapainya perbaikan kualitas belajar mengajar disekolah dasar
   2. Bagi peniliti, sebagai refrensi atau bahan perbandingan yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan agar menambah wawasan tentang model-model pembelajaran dengan baik
2. **Manfaat praktis (aplikatif)**
   1. **Sekolah**

Sangat di harapkan Bagi peniliti ini mampu membangun mutu dan hasil pembelajaran yang berindikasi pada besarnya motivasi serta Meningkatkan hasil belajar Siswa di Sekolah Dasar.

* 1. **Guru**

Sebagai referensi untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya secara sinergis akan menumbuhkembangkan semangat persaingan positif di dalam lingkungan sekolah menuju upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

* 1. **Siswa**

Akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ), sehingga diharapkan hal ini sangat diharapkan agar berdampak terhadap minat belajar dalam pembelajaran sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dasar

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN**

**HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***
3. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Learning**

Menurut Nurhayati (Rusman,2010: 203) pembelajaran kooperatif adalah “strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berintraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa bekerja sama dengan anggota lainnya”.

Roger(Huda,2011: 29) mengemukakan tentang pembelajaran kooperatif, yaitu:

Model pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus berdasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok pembalajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Slavin (Mappasoro,2013: 85) mengemukakan bahwa ada dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

(a) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, dan (b) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil secara heterogen yang dimaksudkan agar siswa dapat bekerja sama satu sama lain dan memiliki tanggung jawab belajar untuk dirinya sendiri dalam mencapai tujuan bersama.

1. **Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***
2. **pengertian *Make A Match***

Sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan kerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu ( Wahap, 2007 : 59 ).

Model *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang diterapkan pada siswa. Penerapan Metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokan kartunya akan diberi poin.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan Suyatno ( 2009 : 72 ). Menyatakan Bahwa :

Model *Make A Match* adalah Model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapakan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan bagian dari pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Secara umum, istilah Model ini diartikan sebagai penyederhanaan atau implifkasi dari sejumlah aspek dunia nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa Model tidak lain dari pola/bentuk yang mewakili dunia secara benar dan tepat. Dalam perspektif ini, model berfungsi mereduksi dan menata informasi yang begitu banyak menjadi sederhana, baik dalam ukurannya maupun bentuknya, dan dapat digunakan sebagai alat menganalisis sesuatu. Sedangkan secara khusus, istilah Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Sejalan dengan itu, pembelajaran yang efektif pada abad ini harus diorientasikan pada empat pilar yaitu, belajar menguasai ilmu pengetahuan, belajar untuk menguasai keterampilan, belajar untuk hidup bermasyarakat, dan belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal. Keempatnya dapat diuraikan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama orang lain. Untuk memperbaiki masalah tersebut perlu disusun suatu model dalam pembelajaran yang lebih konkrit dan dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Make A Match* guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas berupa peningkatan hasil belajar.

Sejalan dengan pengertian khusus tersebut, model pembelajaran, didefinisikan oleh Joyce dan Weil (Mappasoro, 2012:101)

Sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan menurut Dikna (Suyanto dan Asep Jihad:2013:134)

Model Pembelajaran juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. “Pola Pembelajaran yang dimaksud adalah terlibatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan pembelajaran.

Demikian pula Menurut Winataputra (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:134) mengartikan bahwa:

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu an berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua tingkat kelas untuk memberikan pemahaman suatu konsep pada siswa melalui pembelajaran dengan teknik mencari pasangan soal dan jawaban dalam suasana menyenangkan

1. **Kelebihan dan kelemahan *Make A Match***

Pada setiap Model Pembelajaran pastinya Memiliki kelebihan dan kelemahan dalam Proses Pembelajaran, sama halnya denga Model Pembelajaran Make a match memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan pembelajaran Model *Make A Match* Menurut Miftahul (2013: 253), yaitu:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama antara sesama siswa terwujud secara dinamis
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa
4. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Dengan kelebihan-kelebihan yang mendukung Model ini maka akan tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Guru hanya akan berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran.

Menurut Miftahul (2013: 253) Mengatakan bahwa selain memiliki kelebihan, *Make A Match* juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yaitu:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai murid terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.
4. Memakan waktu yang banyak karena sebelum masuk kelas terlebih dahulu guru mempersiapkan kartu-kartu.

Berdasarkan Kelemahan-kelemahan di atas dapat diatasi jika guru benar-benar menguasai dan memahami tentang model yang diterapkan. Kelemahan tersebut perlu dihadapi agar tidak muncul saat proses pembelajaran, hal demikian kembali pada guru yang mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan Menerapkan Model Pembelajan *Make A Match* diharapkan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisisen. Guru tidak lagi sebagai penguasa pembicaraan tetapi memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide atau gagasannya. Selain itu siswa juga dilatih untuk menerima sesama anggota kelompok tanpa membedakan tingakatan, suku, agama, ras dan gender dan sebagainya. Belajar sambil bermain dalam suatu kelompok cocok diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas, karena dengan belajar sambil bermain akan menarik minat belajar siswa kelas V SD Negeri 183 Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match***

Setiap Model tentu memiliki langkah-langkah pembelajaran, begitu pula dengan Model Pembelajaran *Make A Match*. Model ini memiliki langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Suyatno ( 2009 : 121 ), diantaranya:

* + - 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban
      2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal yang dipegang
      3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan karunya ( kartu soal atau kartu jawaban )
      4. Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin
      5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
      6. Kesimpulan

Dengan menerapakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sangat diharapkan kepada guru Untuk (1) Mampu menyiapkan kartu soal/jawaban (2) pada saat pembelajaran sedang berlangsung sangat diharapkan kepada guru untuk membagikan kartu soal/jawaban agar tidak ada siswa yang tidak mendapatkan kartu soal/jawaban dan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami Oleh siswa sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, (3) Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang dipegang (4) mampu memberikan penjelasan kepada siswa untuk yang mendapatkan kartu soal/jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi Poin (5) agar dapat mengetahui kemampuan siswa, guru mengocok kembali kartu soal/jawaban agar siswa tidak mendapatkan kartu soal/jawaban yang sebelumnya (6) mampu membuat siswa menjadi berani dan bisa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

1. **Hasil belajar**

**Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) di sekolah dasar Menurut Nana Sudjana ( 2009 : 3 ) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah : ”Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang Kognitif, Akfektif, dan Psikomotorik”.

Menurut Dimyati dan Mudjiono ( 2006 : 3-4 ) Hasil belajar merupakan ”suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”

Menurut Benjamin S. Bloom ( Dimyati dan Mudjiono, 2006 : 26-27 ) Menyebutkan ada Enam jenis perilaku kognitif sebagai berikut

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang pelajari dan ntersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenang dengan Fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruahan dapat dipahami dengan baik misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan

Dalam proses belajar mengajar tentunya menghasilkan hasil belajar dan itulah yang diharapkan dalam proses belajar itu sendiri. Secara etimologis hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008: 351) hasil merupakan “sesuatu yang didapat dari jerih payah”. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil adalah salah satu bukti dari apa yang telah kita kerjakan dengan susah payah sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan atau yang bermanfaat.

Belajar Menurut Sardiman (2014: 21) Mengatakan Bahwa:

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (Hadis, 2010: 60) Menyatakan Bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu ketercapaian dari apa yang telah dibuat atau diadakan sehingga menjadi tolak ukur apakah kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Belajar sesungguhnya merupakan kegiatan untuk berlatih atau berusaha mendapatkan sesuatu yang sudah pernah didapatkan atau belum pernah didapatkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah Pola-pola Perbuatan, Nilai-nilai, Pengertian-pengertian, Sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Pemikiran Gagne (Suprijono, 2013: 5), Hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemechan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam usaha dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bundu (2007: 16) Mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sehingga akan tercermin dari perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya dan sesudah mengikuti kegiatan belajar. Perubahan yang akan terjadi adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap siswa. Hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar siswa, dimana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar Ips di sekolah dasar

1. **Pembelajaran IPS**
2. **Pengertian pembelajaran IPS.**

Rudy Gunawan (2011:48). “Ilmu Pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi”. Sejalan dengan itu

Menurut Somantri Sapriya,2009:11, “IPS adalah Penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan”.

Berikut adalah pendapat ahli dari negara-negara maju mengenai pengertian IPS menurut Idawati (Asrul wahid,2014):

1. Artur G Binning mengemukakan bahwa sosial study adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia sebagai anggota kelompok kecil
2. Edgar B Wesley mengemukakan bahwa sosial study adalah ilmu-ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pengetahuan sosial.
3. William B Ragam berpendapat bahwa sosial study mencerminkan dari bahan-bahan dari ilmu-ilmu sosial tetap menggunakan juga bahan-bahan dari masyarakat setempat.
4. John Jarolinek bahwa sosial study itu merupakan dari kurikulum pendidikan dasar yang mata pelajarannya terdiri dari ilmu-ilmu sosial.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang perlu bersosialisasi dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Mata pelajaran IPS disusun dengan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

1. **Tujuan dan Fungsih Pembelajaran IPS**

Menurut (Rudy Gunawan,2011:51),Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan krittis, rasaa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Lebih lanjut Rudy Gunawan (2011: 52-53) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesame warga Negara masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan tekhnologi.

Pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan ips harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan ips adalah untu membangun kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Sehingga tujuan pembelajaran IPS diatas untuk meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik dalam pelaksanaannya di kehidupan masyarakat

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) terletak pada kemampuan mengembangkan kreativitas berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan bagaimana mengungkapkan sesuatu dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

1. **Kerangka Pikir.**

Setelah Masalah hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sangat terlihat. Maka Guru harus lebih aktif dan mendominasi proses pembelajaran, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) guru belum menerapkan pembelajaran Kontekstual, guru menerapkan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Namun tidak ada interaksi antara guru dan Murid, Tidak tumbuh suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran, Kerja sama antar siswa tidak terwujud secara dinamis, Tidak muncul dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa, Tidak terlihat siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasan menyenangkan sedangkan dari segi siswa, selama proses pembelajaran terlihat bahwa : Melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi yang dimaksud adalah ada siswa yang bermain dengan teman sebangku, game, menggambar, Rendahnya kemampuan mengingat, Pasif dalam proses belajar, Kominikasi antar siswa rendah yang dimaksud adalah seperti ada siswa yang masih malu-malu memberikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari dan ada siswa yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapatnya ( Egois )

Maka dari permasalahan, Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) diatas maka solusinya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match:* Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapaa konsep atau topik yang cocok untuk sesi reviu, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban, Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu, Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya ( soal/jawaban ), Setiap siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi Poin, Ssetelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya dimana dengan harapannya yaitu, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat Meningkat.

Hasil Belajar Siswa Rendah

Pembelajaran IPS

Aspek Siswa

1. Melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi
2. Rendahnya kemampuan mengingat
3. Pasif dalam Proses belajar
4. Komunikasi antar teman rendah

Aspek Guru :

1. Tidak tumbuh suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama antara sesama siswa tidak terwujud secara dinamis.
3. Tidak muncul dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.
4. Tidak terlihat siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Solusinya berdasarkan langkah-langkah *make a match:*

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi reviu, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
3. setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokan kartunya sebeblum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

Hasil belajar Matematika siswa kelas IV meningkat

Hasil belajar Matematika siswa kelas IV meningkat

Hasil belajar Meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Hasil Belajar IPS

siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang dibuat maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: jika model pembelajaran *Make A Match* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui Observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan Siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* selama proses pembelajaran berlangsung. Nana Syaodih (2011: 60) mengatakan bahwa “Penelitian kulitatif adalah suatu Penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas soaial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran Orang secara individual maupun kelompok”.

1. **Jenis Penelitian.**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh Peneliti Yaitu : Penerapan Model  *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Pada SiswaKelasV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, dapat diketahui bahwa jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah, Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) karena Peneliti berada di sekolah dari awal Penelitian hingga berakhir Penelitian. Peneliti menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan kemudian merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan rencana tersebut serta memantaunya

Menurut McNiff (Ameliasari, 2013: 3) Mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) merupakan sebuah metode Penelitian kualitatif yang mendorong para guru menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem mengajarnya”. Sedangkan menurut Suyadi (2012: 8) “Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah pencerMatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba khususnya Pada Kelas V

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji model pembelajaran *Make A Match* dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ). Kedua fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar Siswa dengan menggunakan lembar Observasi. Indikator keberhasilan pada aspek proses yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*. Menurut Agus Suprijono (2013: 94) “hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match*  adalah kartu-kartu”.

Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal-soal dan kartu lainnya

berisi Jawaban dari soal-soal tersebut. Model pembelajaran *Make A Match* akan membantu Siswa dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada kelas kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*  pada Siswa kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung loe Kabupaten Bulukumba. Menurut Slameto (Hadis, 2010: 60) mengungkapkan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”. Hasil belajar yang akan ditingkatkan dalam Penelitian ini adalah bagaimana membantu Siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya mencapai Kriteria yang harus dicapai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ).

Dalam implikasinya *Make A Match* dapat membantu guru dalam merencanakan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ). Hal tersebut dikarenakan Model Pembelajaran *Make A Match* telah menyediakan langkah-langkah dan petunjuk-petunjuk sederhana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu cara ini selalu digunakan oleh guru-guru pada umumnya karena lebih memudahkan guru pada saat melakukan Proses Pembelajaran dalam kelas.

Dengan menerapkannya Model Pembelajaran *Make A Match* Maka Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) akan lebih baik dan lebih menyenangkan. Keunggulannya akan terlihat ketika menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*, sehingga akan berbeda dengan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

1. **Setting dan Subjek Penelitian.**
   1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Alasan Peneliti memilih sekolah ini karena: 1) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kepada Peneliti: 2) Karena Masih banyak Siswa kelas V di sekolah tersebut yang memiliki nilai rendah pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ).

* 1. **Subjek Penelitian**

Subjek yang di amati Penelitian Di dalam SD Negeri 183 Garanta ini yaitu : Guru dan Siswa kelas V SD Negeri 183 Garanata Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Jumlah guru 1 Orang sedangkan jumlah Siswa sebanyak 27 Siswa yang terdiri dari 12 Siswa laki-laki dan 15 Siswa perempuan.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklusnya dilakukan Dua kali pertemuan. Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada Siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dilaksanakam dalam bentuk siklus berulang-ulang. Secara garis besar Arikunto (2012: 16) mengemukakan terdapat empat langkah dalam ( PTK ) sebagai berikut: “(1) perencanaan (planning): (2) pelaksanaan (acting): pengaMatan (observing): dan (4) refleksi (reflecting)”.

Tahap di Kembangkan Sebagai Berikut :

Perencanaan I

Refleksi

Pelaksanaan I

SIKLUS I

Pengamatan I

Perencanaan II

Refleksi II

SIKLUS II

Pelaksanaan II

Pengamatan II

BERHASIL

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin (Arikunto, 2012: 10 )

1. **Siklus I.**
2. **Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah merupakan tahap awal yang akan dilakukan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*. Pada tahap perencanaan tindakan terdiri dari kegiatan :

1. Menelaah kurikulum SD kelas V
2. Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Make A Match*
3. Membuat alat/media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Membuat lembar Observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
5. **Tindakan**

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

Guru menjelaskan materi

Guru membagi Siswa dalam 2 kelompok.

Guru memberi Penjelasan tentang permainan.

Guru membagi kartu soal pada kelompok 1 dan kartu Jawaban pada kelompok 2.

Siswa memikirkan kartu soal dan Jawaban yang dipegang.

Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.

Siswa yang dapat mencocokan kartunya dengan cepat diberi poin.

Guru mengocok kembali kartu tersebut. Kelompok yang telah mendapat kartu soal, pada sesi kedua mendapat kartu Jawaban. Begitu pula pada kelompok 2. .

Guru membagikan tes formatif kepada Siswa.

1. **Observasi**

Observasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) Observasi tentang aktivitas Siswa pada saat pembelajaran berlangsung: b) Observasi tentang aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung: c) Observasi tentang tes akhir siklus.

1. **Refleksi**

Setelah akhir siklus, dilakukan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar sekaligus sebagai bahan refleksi. Refleksi juga dilakukan terhadap hasil Observasi aktivitas Siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika hasil refleksi menunjukkan indikator keberhasilan tindakan belum terpenuhi, Maka Penelitian akan dilanjutkan pada siklus ke II dengan mengulangi kegiatan yang telah dilakukan pada siklus

1. **Siklus II**

Siklus II relatif sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan pembenahan yang dianggap perlu sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II sebagai upaya agar indikator keberhasilan pembelajaran di SD dapat tercapai.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data hanya dilakukan dengan cara Observasi, Tes, dan Dokumentasi

1. **Observasi**

Teknik Observasi yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah kegiatan pengaMatan yang dilakukan pada guru dan Siswa dengan menggunakan lembar Observasi yang didasarkan pada langkah-langkah *Make A Match*.Menurut Ridwan (2004: 104) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana Peneliti melakukan pengaMatan secara langsung kepada objek Penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. teknik Observasi yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah kegiatan pengaMatan yang dilaukan kepada guru dan Siswa

Dari pendapat diatas Maka, Peneliti akan menggunakan tekhnik pengumpulan data dengan cara Observasi untuk memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang terjadi pada kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba menyangkut dengan aktifitas guru dan Siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang didalamnya sudah tertera indikator-indikator yang akan diamati dan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*

1. **Tes**

Menurut Bundu (2012: 29) “tes adalah alat ukur yang berbentuk pemberian tugas yang dapat memberikan data yang dapat digunakan untuk mengetaui tingkat kemajuan belajar Siswa pada pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu”. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar Siswa. Tes yang diberikan pada tiap siklus yang terdiri dari siklus I dan II dalam bentuk isian dan uraian.

1. **Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data-data dokumen penunjang seperti data jumlah siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, hasil tes Awal, perangkat pembelajaran sejenis, kondisi ruang belajar dan daftar nilai akhir dari tiap peserta didik. Menurut Bundu ( 2012 :42 ) Mengatakan bahwa “Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasil peserta didik dapat juga dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik analisis data**

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Meskipun data yang telah dikumpulkan lengkap, valid, dan berkualitas, jika Peneliti tidak mampu menganalisisnya dengan cara yang tepat Maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang yang dapat digunakan untuk kelangsungan Penelitian. Hasil Teknik analisi data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan menganalisis hasil Observasi yang terkait dengan Penerapan Model pembelajaran *Make A Match* maupun yang terkait dengan keterampilan kerjasama Siswa dalam kelompok. Analisis data dalam Penelitian ini dilakukan selama dan setelah Penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang akan menganalisis hasil Observasi yang terkait dengan Penerapan Model dan yang terkait dengan hasil belajar Siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Kunandar, 2013: 102) yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, diantaranya:

* 1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penejaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehinggakesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
  2. Beberan/pemaparan data yaitu kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
  3. Menarik kesimpulan (verifikasi data) adalah memberikan kesimpulan terhadap peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukannya secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik sampai pada akhir siklus.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam Penelitian ini terdiri dari indikator proses dan hasil belajar.

* + - 1. Dari segi proses yaitu apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun Siswa. Pengukuran presentase dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2012: 32), yaitu:

Tabel. 3.1. Indikator Keberhasilan Proses Model Pembelajaran *Make A Match*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas(%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | Baik |
| 2. | 34% – 67% | Cukup |
| 3. | 0% – 33% | Kurang |

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

* + - 1. Sedangkan dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* yaitu mencapai 85% Siswa yang memperoleh skor Minimal 70 Maka kelas sudah dianggap tuntas secara klasikal. Untuk melihat presentase hasil belajar berdasarkan indikator keberhasilan Maka dapat digunakan kategori menurut Depdikbud (Nurmalasari, 34: 2012), yaitu:

Tabel 3.2 Taraf Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kualifikasi |
| 85 – 100% | Sangat Baik |
| 70 – 84% | Baik |
| 56 – 69% | Cukup |
| 46 – 55% | Kurang |
| 0 – 45% | Sangat Kurang |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Pada tahap Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 18 Januari sampai 12 Februari 2016. Pelaksanaannya mengikuti prinsip penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan sehingga total pertemuan pada dua siklus tersebut adalah empat kali pertemuan pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Data penelitian tindakan kelas berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II, sedangkan data pendukung berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran*Make A Match* yang diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.

1. **Paparan Siklus I**
2. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu.

Peniliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SDNegeri 183 Garanta.Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba untuk membicarakan tentang penelitian tindakan kelas. Dan penilti tidak hanya melakukan Koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba saja selain Itu Penilti bekerja sama dengan guru kelas V SDNegeri 183 Garanta untuk mendiskusikan atau yang perlu di bicarakan mengenai hal-hal yang sangat perlu di perhatikan di SDNegeru183 Garanta Terkhusunya pada Kelas V selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

Hal-hal yang perlu dibicarakan bersama Guru Kelas V SD Negeri 183 Garanta Untuk bisa membuat Hasil Belajar siswa Kelas V dapat Meningkat yaitu

1. Membuat kurikulum tingkat satuan Pendidikan ( KTSP ) untuk kelas V SD khususnya Pada Mara pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )
2. Melihat dan menyesuaikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) serta mengkaji materi ajar yang terdapat pada buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas V Semester II
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* didalam proses belajar mengajar.
4. Membuat Media Yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
5. Menyusun instrumen berupa tes akhir siklus yang terdiri atas soal-soal berdasarkan Indikator yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) agar bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai pelajaran yang sudah diajarkan
6. Membuat Lembar Observasi tentang Mengajar Guru dan Lembar Observasi belajar Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )

( IPS ) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Membuat alat Evaluasi atau tes formatif pada setiap siklus
2. **Pelaksanaan atau Tindakan**

Pada Tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini kegiatan yang harus dilakukan adalah menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada tahap pelaksanaan siklus I. kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan siklus I yaitu dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**

Pada tahap kegiatan awal ini, guru memberikan salam kepada siswa setelah selesai memberikan salam guru mengajak siswa untuk berdoa dan doa dipimpin Oleh ketua kelas, berlanjut dari salam dan doa guru mengecek kehadiran siswa Kelas V SD Negeri 183 yang hadir dan yang tidak hadir pada saat ini agar guru dapat mengetahui berapa siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pelajaran dan berapa siswa yang hadir untuk mengikuti pelajaran, serta guru dapat mengetahui alasan-alasan apa yang membuat siswa tidak hadir dalam Proses Belajar Mengajar, dan guru mendapatkan keterangan yang jelas mengenai siswa yang tidak hadir.

selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan melakukan Apersepi yang mana guru dapat mengetahui kemampuan siswa tentang Materi sebelumnya dan guru mengaitkan Materi sebelummnya dan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses Pembelajaran. Pada kegiatan awal Ini, waktu yang digunakan adalah 10 Menit

1. **Kegiatan Inti**

Pada tahap kegiatan inti ini Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia namun fokus materi pada tokoh-tokoh pejuang yang Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Guru bertanya kepada siswa mengenai peran tokoh-tokoh dalam berjuang untuk Memproklamasikan Kemerdekaan indonesia di seluruh Indonesia.

Yang pertama guru memperlihatkan Media gambar dan di gambar tersebut ada Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Mr. Ahmad Soebardjo, Sayuti Melik, Latif Hendraninggrat, dan Fatmawati. Dan itu Guru bertanya kepada siswa ada yang mengenal Foto-foto tersebut dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dan guru menjelaskan satu persatu para tokoh pejuang bangsa Indonesia Untuk Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia, dan yang pertama,guru menjelaskan tentang Ir. Soekarno.

Ir. Soekarno, Presiden Pertama di Indonesia yang mendatangani Proklamasi dan Membaca Teks Proklamasi pada tanggal 17-08-1945, dan Drs. Moh Hatta, wakil Presiden bersama Ir. Soekarno yang mendangani teks Proklamasi tersebut karena Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta pada saat itu adalah Presiden dan wakil presiden Pertama di Indonesia, dan Mr. Ahmad Soebardjo juga termasuk dalam perumusan Naskah Teks Proklmasi bersama Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta dan Sayuti Melik yang Mengetik Naskah Teks Proklamasi tersebut yang Perumus Naskah Teks Proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Mr. Ahmad Soebardjo. Dan Latif Hendraninggrat yang menjadi pengibar sang Benera Merah Putih pada saat Proklamasi tersebut, terakhir dari Fatmawati yang Menjahit Bendera Merah Putih yang dikibarkan pada saat proklamasi. Guru menjelaskan bahwa mereka yang sangat penting dalam perjuangan Untuk Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.

Setelah itu guru mengarahkan perhatian siswa. Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Matc*. Langkah yang pertama guru menyiapkan kartu yan berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi Reviu, sebaliknya satu bagian untuk kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban dan langkah yang kedua setiap siswa mendapat satu buah kartu dan setiap siswa memikirkan jawaban/soal, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencari soal/jawaban yang dipegang dari kartu yang dipegang dan langkah yang ketiga setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya dan setiap setiap yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin dan langkah yang ke empat setelah satu babak selesai kartu dikocok kembali agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, maka setelah dilaksanakannya langkah-langkah Model Pembelajar make a match guru memberikan tes akhir siklus sebanyak 10 nomor dan dikerjakan secara individu. Oleh karena itu, pada tahapan kegiatan inti waktu yang digunakan adalah 50 menit

1. **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir ini yang di dilakukan adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia , kemudian guru memberikan pesan-pesan Moral kepada siswa berupa Motivasi, untuk belajar dengan baik agar dapat menghargai tokoh-tokoh pejuang bangsa indonesia dan mempelajari kembali materi telah dipelajari.

Setelah guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, selanjutnya mengajak siswa untuk berdoa untuk menutupi pelajaran yang di pelajari, dan doa di pimpin oleh ketua kelas V SD Negeri 183 Garanta, Waktu yang digunakan dalam kegiatan Penutup 10 Menit

1. **Obeservasi**

Hasl Observasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini adalah mengamati aktivitas guru pada saat mengajar dan mengamati siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta mengumpulkan data-data hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Hasl Observasi yang dilakukan Oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung terkhususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dikelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan Model Pembelajaran *Make A Match* menunjukan bahwa Proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah dari Model yang digunakan sehingga berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai Oleh siswa.

Hal tersebut diakibatkan oleh Model Pembelajaran *Make A Match* belum sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum pada langkah-langkah Model Pembelajaran tersebut sehingga dampaknya adalah tidak mencapai tujuan yang diinginkan guru. Oleh karena itu aktivitas guru pada siklus I dikategorikan Cukup.

Berlanjut pada siswa aktivitas belajar siswa pada saat Proses pembelajaran sedang berlangsung pada siklus I ini masih dalam kategori Cukup. Karena saat guru menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* terlihat bahwa keaktifan siswa masih belum terlihat pada lembar observasi, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I Masuk pada kategori Cukup.

Untu mengetahui hasil belajar siswa meningkat atau hasil belajar siswa belum meningkat, penilti mengumpulkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada Siklus I. peniliti mendapat gambaran umum dari tes belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta menujukan bahwa Nilai Rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia Sebesar 64,07% yang diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1730 dibagi dengan jumlah siswa yaitu 27 orang, sementara itu dapat digambarkan Oleh Penilti bahwa skor yang dicapai siswa dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Dengan demikian nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pasa siklus I, Masuk Pada kategori cukup Sehingga Peniliti haru melasksanakan siklus II, sehingga tercapai Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba melalui Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Siklus I nilai rata-rata 64,07% untuk lebih jelasnya dapat di uraikan kategorinya berdasarkan Lima kelompok yang telah ditetapkan berdasarkan skor tes hasil belajar siswa, maka diperoleh distribusi frekuensi presentasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuesi dan Presentase Skor**

**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase % |
| 85 – 100 | Sangat Baik | - | - |
| 70 – 84 | Baik | 13 | 48,14 |
| 56 – 69 | Cukup | 5 | 18,51 |
| 46 – 55 | Kurang | 5 | 18,51 |
| 0 - 45 | Sangat Kurang | 4 | 14,81 |
| Jumlah |  | **27** | **100** |

Sumber: Hasil pengolahan data pada siklus I

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Menunjukan bahwa dari 27 siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba presentase hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siklus I ini siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta, ada 4 siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 14,81%, 5 siswa yang berada pada kategori cukurang dengan presentase 18,51%, 5 siswa yang berada pada kategori cukup dengan presentase 18,51%, 13 siswa yang masuk pada kategori baik dengan presentase 48,14% dan pada siklus I siswa kelas V SD Negeri 183 belum mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,07% jika skor dimasukan pada tabel 4.1maka nilai rata-rata berada pada kategori Kurang, hal ini berarti bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 183 Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba setelah melakukan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siklus I sebesar 64,07% maka hasil perolehan ini berada pada standar penilaian yang telah ditetapkan yaitu 85%

1. **Hasil Obeservasi Guru**

Hasil Observasi guru terangkum dalam lembar observasi guru yang menggambarkan tentang aktivitas mengajar guru selama proses belajar mengajar berlangsung guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajar *Make A Match* sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match,* dapat dilihat pada Lampiran 21 Halaman 113

Melihat pada lampiran 21 halaman113 tentang aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba menunjukan bahwa semua aktivitas yang menunjang proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial ( IPS ), dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*, tetapi untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus menguasai Model Pembelajaran *Make A Match* dan mengikuti langkah-langkah pembelajarannya, jika guru tidak menguasai Model Pembelajaran *Make A Match* maka tujuan Proses pembelajaran tidak tercapai.

Adapun cara yang akan dilakukan guru pada Model Pembelajaran guru pada Siklus I Pembelajaran I : guru Menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban,Cukup. Guru membagikan kartu yang dipegang kepada siswa dan setiap siswa mendapatkan satu kartu, setiap siswa memikirkan soal/ jawaban dari kartu yang dipegang, Cukup. Selanjutnya guru menyuruh siswa mencari kartu pasangan dengan yang cocok dengan kartunya ( kartu soal/kartu jawaban ) siswa yang dapat mencocokan kartunya akan diberikan poin, cukup. aspek yang dilakukan guru setelah satu babak kartunya dikocok kembali agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, cukup. Selanjutnya guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kurang

1. **Hasil Observasi Siswa**

Hasil Observasi aktivitas yang dilakukan siswa terangkum dalam lembar Observasi siswa yang merupakan gambar tentang aktivitas belajar siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan Menggunakan Presentase (%) dengan Menghitung banyaknya Frekuensi suatu kejadian yang kemudian dikalikan dengan 100. Untuk dapat mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Make A Match* maka dapat dilihat pada hasil observasi siklus I pertemuan I pada lampiran 22 halaman 114 dan siklus I pertemuan II pada lampiran 24 halaman 116 Dapat juga digambarkan hasil aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba sebanyak 27 siswa pada saat diterapkannya Model Pembelajaran *Make A Match* pada siklus I Pertemuan I dan siklus I Pertemuan II. Siklus I pertemuan I menunjukkan aspek aktivitas siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh guru cukup.Aspek aktivitas siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang cukup.Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang cukup.Aspek aktivitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) Kurang.Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin cukup.Aspek aktivitas Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin Cukup, Siswa mampu menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari Kurang.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II menunjukkan aspek aktivitas Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh guru baik.Aspek aktivitas Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang cukup.Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang cukup.Aspek aktvitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) Kurang.Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin cukup. Aspek aktivitas siswa Mampu menyimpulkan Materi yang telah dipelajari

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Berlangsung setelah diterapkannya penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*terlihat masih ada aktivitas belajar siswa yang masuk dalam kategori cukup dan juga kategori kurang. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas belajar siswa belum dapat dilaksanakan secara maksimal, Maka perlu dilanjutkan Pada siklus II.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Maka kejadian yang terjadi selama Proses Belajar Mengajar berlangsung dapat dicatat untuk menjadi bahan Refleksi pada siklus I Yaitu

1. Proses pembelajaran belum sesuai dengan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match,* Hal ini terjadi karena siswa belum mengerti tentang langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*. Oleh karena itu pada siklus II sangat diharpkan kepada guru untuk bersungguh-sungguh di dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match* sehingga siswa dapat mengerti dan memahami.
2. Proses Pembelajaran belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, Hal ini terjadi karena guru belum menguasai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran yang telah disiapkan, sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan dan pembelajaran belum tidak terlaksana dengan baik
3. Masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar bukan hanya dari guru tetapi dari siswa juga yang membuat sehingga proses belajar mengajar pada siklus I tidak tercapai sehingga sangat diharapkan kepada guru untuk memperbaiki pada siklus II kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya.
4. Arahkan perhatian siswa pada saat guru menyiapkan kartu soal/jawaban yang disediakan oleh guru
5. Perhatian dan fokus untuk membagikan kartu kepada siswa sehingga siswa harus mendapatkan 1 kartu soal/jawaban tidak boleh siswa mendapatkan kartu lebih dari satu atau tidak boleh ada siswa yang tidak dapat kartu soal/jawaban
6. Memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk memikirkan kartu soal/jawaban yang dipegang.
7. Mengarahkan siswa untuk mencari dan mencocokan kartu soal/jawaban yang dipegang
8. Setiap siswa mencari pasangan kartu soal/jawaban dan setiap siswa yang dapat mencocokan kartu soal/jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberikan Poin.
9. Mengualangi kembali kegiatan pencocokan kartu tersebut maka kartu soal/jawab akan dikocok kembali agar setiap siswa mendapatkan kartu soal/jawaban yang berbeda dari sebelumnya dan agar dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan
10. Hasil belajar siswa pada siklus I sangat menunjukan bahwa penelitian belum mencapai tujuan hasil yang ditentukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Penerapan model pembelajaran *Make A Match,* guru memperoleh data siklus I bahwa pada siklus I kinerja guru berda pada kategori cukup dan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup.

Sedangkan data analisis belajar siswa pada tes siklus dapat dilihat pada lampiran 30 Halaman 122 yang menunjukan bahwa nilai rata-rata siklus I 1730 denga presentase ketuntasan 64.07% sehingga dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kriteria kentutasan Minimal ( KKM )

1. **Paparan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II tidak berbeda jauh dengan kegiatan pembelajaran di siklus I. pelaksanaannya pembelajarannya dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus ke Dua terdiri dari empat bagian yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Obeservasi dan Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dibawa ini:

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada Tahap perencanaan siklus II yaitu peniliti melakukan kordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.Untuk membicarakan mengenai penelitian. Peniliti bekerja sama dengan guru kelas V SDNegeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Untuk membuat Instrumen yang akan dibutuhkan dalam penelitian berupa :

1. Menelaah kurikulum tingkat satuan Pendidikan ( KTSP ) untuk kelas V SD khususnya Pada Mara pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )
2. Melihat dan menyesuaikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) serta mengkaji materi ajar yang terdapat pada buku mata pelajaran IPS kelas V Semester II
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* didalam proses belajar mengajar.
4. Membuat Media Yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
5. Menyusun instrumen berupa tes akhir siklus yang terdiri atas soal-soal berdasarkan Indikator yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) agar bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai pelajaran yang sudah diajarkan
6. Membuat Lembar Observasi tentang Mengajar Guru dan Lembar Observasi belajar Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*
7. Membuat alat Evaluasi atau tes formatif pada setiap siklus
8. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario Pembelajaran yang telah di susum sebelumnya. Model Pembelajaran *Make A Match* dilakukan sama seperti siklus yaitu dua kali pertemuan dalam satu siklus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan atau tindakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba melalui Model Pembelajaran *Make a Match,* dengan menggunakan Langkah-langka sebagai berikut.

1. **Kegiatan awal**

Pada tahap kegiatan awal ini guru mempersiapkan semua perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), Absensi siswa, buku pake Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas SD, Lembar Kerja Siswa ( LKS ), Media Pembelajaran yang akan digunakan, dan tes akhir belajar siswa. Pada kegiatan ini guru mengawali tindakan dengan memberikan salam kepada siswa dan guru melanjutkan dengan memanggil ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai proses belajar Mengajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Dan guru menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini menggunakan waktu ±10 Menit

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan langkah-langkah penerapan Model pembelajaran *Make A Match* untuk siswa kelas V SDNegeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan baik, matei yang akan dijelaskan pada siklus II yaitu Tokoh-Tokoh yang berperan dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, guru harus menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa agar siswa dapat mengerti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di tentukan sebelumnya. Maka dapat diterapkan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran. Sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajar *Make A Match* maka yang pertama guru membagikan kartu yang didalamnya ada soal/jawaban kepada siswa setelah itu guru menjelaskan mengenai kartu yang didalamnya ada soal/jawaban yang dipegang oleh siswa setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan soal/jawaban, sesudah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa siapa yang selesai sebelum waktu yang di tentukan oleh guru akan berikan poin. Karena kegiatan ini hanya melakukan satu kali, untuk melihat pemahaman siswa tentang matei yang di ajarkan, maka setelah satu babak selesai kartunya dikocok kembali agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.

Dalam kegiatan ini, antusias siswa untuk terus belajar sambil bermain. Melihat kegiatan yang dilakukan kepada siswa sangat meyakinkan guru bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan, selanjutnya tes berupa soal sebanyak 10 Nomor kepada siswa dan mengejarkannya secara Individu, waktu yang diberikan dalam kegiatan inti ini adalah ±50 Menit

1. **Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru memberikan Motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa dapat belajar kembali tentang materi yang pelajari karena sangat bermanfaat bagi siswa, selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebagai doa penutu pelajaran, kegiatan ini membutuhkan waktu ± 10 Menit

1. **Observasi**

Tujuan melakasanakan Siklus II Karena didasrkan pencapaian hasi belajar siswa pada siklus I Belum Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) dari hasil belajar siswa pada siklus I terdapat ada 4 siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 14,81%, 5 siswa yang berada pada kategorikurang dengan presentase 18,51%, 5 siswa yang berada pada kategori cukup dengan presentase 18,51%, 13 siswa yang masuk pada kategori baik dengan presentase 48,14% dan pada siklus I siswa kelas V SD Negeri 183 belum dapat mencapai kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba didapatkan dari hasil tes tertulis yang diberikan oleh guru sebanyak 10 Nomor soal. Dari 10 Nomor itu setiap soal dengan skor 2 sehingga total skor dari keseluruhan soal adalah 20 berdasarkan hasil penelitian deskriptif terhadap nilai hasil tes belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada siklus II siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba setelah diterapkan Model Pembelajaran *Make A Match* yaitu sebesar 87,03% hasil ini diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan yaitu 2350 gambaran umum membuktikan bahwa skor tertinggi yang dicapai 100 dan skor terendah 80 nilai rata pada siklus II rata-rata pada siklus II adalah 87,03% sehingga perolehan ini masuk pada kategori sangat baik dan pencapaian krteria ketuntasan minimal ( KKM ) dicapai oleh siswa

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulakan bahwa hasil belajar siswa pada Mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba melalui penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siklus II 87,03%. Untuk mengetahui lebih jelas akan diuraikan kategori nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lima kelompok yang telah ditetapkan berdasarkan skor tes hasil belajar siswa, Maka diperoleh distribusi Frekuesi dan Presentasenya yang di uraikan pada tabel 4.2 dibawah ini

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) | |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 16 | 66,67% | |
| 70 – 84 | Baik | 10 | 37,03% | |
| 56 – 69 | Cukup | 0 | 0 | |
| 46 – 55 | Kurang | 1 | 3,7% | |
| 0 – 45 | Sangat Kurang | 0 |  | 0 | |
| Jumlah |  | **21** |  | **100** | |

Sumber: Hasil pengolahan data siklus II ada pada lampiran 31 halaman 123

1. **Hasil Observasi Guru**

Gambaran tentang aktivitas mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*terangkum dalam lembar observasi guru. Untuk mengetahui perubahan sikap guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada saat menerapkan model pembelajaran Make A Match dapat dilihat pada lampiran 25 Halaman 133

Melihat lampiran aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* Untuk siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I aspek kegiatan Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban BaikAspek kegiatan guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan masing-masing mendapat satu buah kartu soal/jawaban baik. Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang baik.Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) cukup.Aspek kegiatan guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin baik.Aspek kegiatan guru melakukan pengulangan setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya cukup.Aspek guru melakukan kesimpulan tentang materi cukup.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan pada guru kelas untuk siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aspek kegiatan Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya baik. Aspek kegiatan guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan masing-masing mendapat satu buah kartu baik.Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang baik.Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) baik.Aspek kegiatan guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin baik.Aspek kegiatan guru melakukan pengulangan setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya baik.Aspek kegiatan guru malakukan kesimpulan tentang materi yang dipelajari baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan I dengan perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan berada pada kategori baik, sedangkan siklus II pertemuan II dengan materi Tokoh-tokoh yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan Penerapan model Pembelajaran *Make A Match*pada aspek guru adalah semua indikator yang telah direncanakan dapat terlaksana. Oleh karena itu, kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung masuk pada kategori baik.

1. **Hasil Observasi Siswa**

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*. Data yang dianalisis menggunakan analisis data secara kualitatif menggunakan presentase (%) dengan menghitung banyaknya frekuensi kemudian dikalikan dengan 100%. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) setelah PenerapanModel Pembelajaran *Make A Match*dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 132 untuk hasil observasi siklus II pertemuan I, dan untuk hasil observasi siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 28 Halaman 134

Gambaran umum tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I adalah sebanyak 21 siswa yang hadir pada pertemuan ini dan pada siklus II pertemuan II juga terdapat 27 siswa yang hadir. Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada siklus II pertemuan I menunjukkan aspek aktivitasSiswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh guru baik. Aspek aktivitas Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang baik. Aspek aktivitas Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang baik. Aspek aktivitas siswa Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).Cukup.Aspek aktivitas siswa Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin Cukup.Aspek Siswa mampu menyimpulkan materi yang dipelajari Cukup Sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkanSiswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh guru baik.Aspek aktivitas siswa Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang baik.Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang baik.Aspek aktvitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) baik.Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin baik. Aspek aktivitas siswa Siswa mampu menyimpulkan materu yang telah dipelajari baik

Berdasarkan Pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V setelah Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada Kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan

1. **Refleksi**

Pada Tahap Ini Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba jika di lihat dari belajar dan kualitas pembelajaran maka telah terjadi peningkatan pada siklus II. Pada Pembelajaransiklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Adapun hasil refleksi yang ditemukan pada guru selama proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

1. Guru sudah mampu menguasai dan menjelaskan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran.
2. Sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya, maka proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat berjalan dengan lancar. Dan hasil belajar siklus II telah membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai keberhasilan yang telah diharapkan sebelumnya, hal ini terjadi Observasi yang dilakukan saat guru menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* dan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru masuk pada kategori baik
3. Untuk hasil belajar pada siklus II telah membuktikan bahwa dengan penerapan Model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial ( IPS ) dapat meningkat karena ini terjadi berdasarkan Obeservasi yang dilakukan pada saat guru mengajar didalam kelas dengan Menggunakan Penerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang dilakukan guru masuk pada kategori baik. Adapun aktivitas yang dilakukan yaitu Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya baik. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal yang dipegang baik. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan karunya (kartu soal atau kartu jawaban) baik. Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin cukup. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya cukup. Guru mampu menyimpulkan materi kepada siswa dengan cukup. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa yaitu Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh guru baik. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang baik. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang baik. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) cukup. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin cukup. Siswa mampu menyimpulkan materu yang telah dipelajari cukup
4. Sedangkan hasil belajar berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II menunjukan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 27 siswa kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba adalah 2350 dengan presentase mencapai 87,03% hasil pada siklus II pembelajaran II telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal ( KKM )

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ilmu pengtahuan sosial ( IPS ) siklus II pembelajaran II telah membuktikan bahwa Model Pembelajaran *Make A Match* pada kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dimana pada hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasil yang diharapkan yaitu presentase ketuntasan belajar harus mencapai 85% dan telah terbukti bahwa telah terjadi peningkatan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* yaitu 87,03% dengan demikian peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial ( IPS ) melalui Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya

1. **Pembahasan hasil Penelitian**

Pada Tahap ini Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melaluiPenerapan model Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan anlisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 64,07%, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa masih masuk pada kategori cukup. Hasil yang diperoleh pada siklus I masuk pada kategori cukup dikarenakan langkah-langkah Penerapan model pembelajaran *Make A Match*diterapkan belum sesuai dan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )

Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka disinilah terjadi tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai siklus lanjutan dari siklus I. Lanjutan dari siklus I bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa ternyata pada penelitian siklus II terjadi peningkatan, baik itu dari aktivitas guru saat mengajar, aktivitas siswa saat proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya Penerapan model pembelajaran*Make A Match*pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peningkatan hasil belajar yang begitu baik terjadi karena sebelum melakukan pembelajaran pada siklus II, sebelumnya peneliti memberikan les kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelumnya, karena peneliti menyadari bahwa dengan adanya les tambahan sebagai persiapan siswa maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dan hal ini terbukti pada hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I, oleh karena itu siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan peningkatan baik dan mampu mencapai kategori sangat baik. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes yang diberikan pada akhir siklus II mengalami peningkatan dari 64,07% untuk hasil tes akhir siklus I menjadi 87,03% pada tes akhir siklus II dan hasil ini dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Hasil observasi juga membuktikan bahwa untuk pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, sehingga siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan mampu mencapai kategori baik.Sedangkan untuk aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru hanya berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat dan berada pada kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkannya Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba , bahwa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II dengan kategori baik.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata dan presentase yang diproleh siswa maka indikator keberhasilan yang ditentukan telah dicapai, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 27 siswa dengan presentase 87,03% dari 27 siswa pada siklus II (dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 126). Dengan demikian, secara umum hasil penelitian siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya dengan peningkatan pencapaian yang sangat baik sehingga siklus II dinyatakan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Karena itu, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk siswa kelas V SD Negeri 183GarantaKecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat dengan Menerapkan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba menggunakan Penerapan model pembelajaran *Make A Match*pada siklus I pencapaiannya rata-rata adalah 64,07% dengan perolehan sebanyak 14 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase 51,85% dan sebanyak 13 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasanminimal dengan presentase 48,14%. Sedangkan pada siklus II dari jumlah 27 siswa semuanya mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan presentase sebesar 87,03% dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Oleh sebab itu, dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match*untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dinyatakan berhasil dan tidak perlu melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan pada Siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan menerapkan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas mengajar guu pada Siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan pada Siklu II aktivitas Guru berada pada kategori baik kemudia aktivitas Siswa pada Siklus I berada pada ketegori cukup dan pada Siklus II berada pada kategori baik dan dapat mencapai indikator yang ditentukan sebelumnya

1. **Saran**

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba maka penilti mengacukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
2. Pada penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* merupakan Model yang dapat membantu Guru untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) karena Penerapan Model Ini sangat mengatifkan Siswa dalam proses Belajar mengajar dan disamping Siswa Belajar Pelajaran yang dipelajari Siswa juga dapat Belajar untuk bekerjasama karena bekerjasama sangatlah penting bagi Siswa
3. Guru perlu mengetahui dan menguasai Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* agar dapat di terapkan dalam proses Pembelajaran untuk meningkatkan wawasan Siswa dan juga meningkatkan keaktifan Siswa dalam proses Pembelajaran. Karena penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* sangat membantu Guru dalam proses Pembelajaran dan Guru diharapkan untuk pandai merubah suasana Pembelajaran karena itu sangat diperlukan Oleh Siswa dan Hasil Belajar Siswa akan Meningkat sesuai dengan pencapaian Indikator yang ditentukan
4. Pihak Sekolah

Pihak sekoah sebaiknya melakukan pelatihan kepada Guru-Guru tentang model-Model Pembelajaran yang berbasis masalah khususnya Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* agar dapat menigkatkan aktivitas Belajar mengajar didalam kelas

1. Bagi peneliti

Bagi penilit selanjutnya terutama dalam bidang pendidikan dapat disajikan sebagai acuan untuk melakukan Penelitian dengan menerapkan Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

. 2010. *Evaluasi Program Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. *Filsafat Pendidikan* H. Muh. Arif K. – 27/28

Bundu, Patta. 2012. *Assesmen Pembelajara.*Padang. Hayfa Press

Depdikbud. 1993. Ketentuan-Ketentuan Pokok Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Program S1. Jakarta: Depdikbud.

Fajri Zul: dkk. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Difa Publisher

Hadis Abdu: dkk. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, struktur dan ModelPenerapan*. Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajagrafindo: Jakarta.

Mappasoro. 2013. *Evaluasi pengajaran*. Makassar. FIP UNM

Miftahul, Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru. Cetakan ke-2.* Jakarta: Rrajawali Pers.

Sinring A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Makassar: Universitas Negeri Makassar*

Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran abad 21 penerbit : ghalia indonesia. Hal 250 )

Sudjana, Nana. 2011*. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono Agus. 2009*. Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar

Susanto Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyono, Hariyanto. *Teori dan Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Sekolah : SDN 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

**Kelas /Semester : V/II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan

mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia

1. **Kompetensi dasar**
   1. Menghargai jasa peranan tokoh perjuangan dalam memProklamasikan Kemerdekaan Indoenesia
2. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

Mengenal tokoh penting dalam Proklamasi

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah Proses Pembelajaran, Siswa dapat mengenal tokoh-tokoh yang berperan penting dalam Proklamasi

1. **Materi Ajar**

Proklamasi Kemerdekaan Indoenesia

Proklamasi kemerdekaan Indoenesia merupakan tongkat sejarah berbagi banngsa kita. Sejak itu kita memiliki Negara yang merdeka dan berdaulat. Oleh karena itu, sudah sewajarnya momentum bersejarah ini diperingati setiap tahun dengan acara-acara yang menarik. Lalu, bagaiman sebenarnya momentum paling penting bagi bangsa kita ini berlangsung?

Sebagai generasi penerusnya kita harus mengetahui peristiwa-peristiwa seputar Proklamasi kemerdekaan Indoenesia dan terbentuknya Negara republik Indoenesia kita tercinta ini. Dengan begitu, kita akan menjadi tahu betapa beratnya perjuangan yang dilakukan untuk meraih sebuah kemerdekaan. Sedemikian bertanya, sehingga tidak pantas kalau kita menyia-nyiakannya tanpa mengisinya dengan sesuatu yang berguna

1. **Peristiwa rengasdengklok**

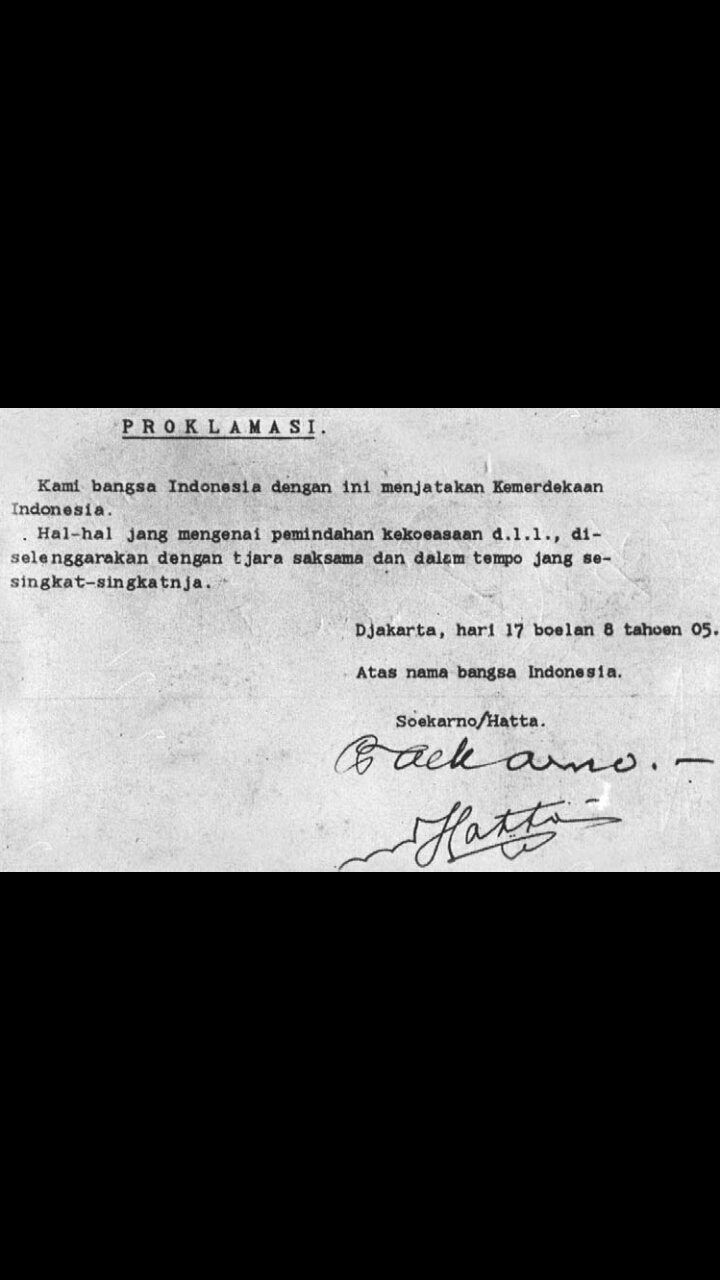
Pada saat menentukan waktu pelaksanaan Proklamasi kemerdekaan Indoenesia, terjadi perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua. Golongan muda terdiri atas sultan sjahril, chairul, wikana, dan darwis . Adapun golongan tua antara lain Ir. Soekarno, drs Moh. Hatta, Mr. Ahmad Soebardjo, Dr. rajiman wediodiningrat

Golongan tua berpendapat bahwa Indoenesia dapat merdeka tanpa pertempahan darah jika bekerja sama dengan jepan Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta ingin membicarakan hal tersebut dahulu dalam rapat PPKI. Pendapat ini tidak disetujui oleh golongan mudah. Golongan mudah berpendapat bahwa sewaktu-waktu sekutu dapat mengembalikan itu, Proklamasi harus dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 1945. Golongan mudah juga tidak setuju apabila kemerdekaan harus dibahas dalam rapat PPKI. Alasanya, karena PPKI merupak badan yang di bentuk jepan. Golongan muda menghendali Proklamasi dilaksanakan dengan kekuatan sendiri

1. **Perumus teks Proklamasi kemerdekaan Indoenesia**

Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta, dan Mr. Achmad Soeberdjo menyusun teks Proklamasi diruang makan kediaman laksamana Maeda sebagai tuan rumah, Maeda mengundurkan diri kekamar tidurnya dilantai dua, takkalah peristiwa bersejarah tersebut. Penyusunan teks dilaksanaka oleh Sayuti Melik, B.M. Diah, Sukarni, dan Sudiro, sedangkan tokoh-tokoh lainnya menunggu diruang tamu

Ir. Soekarno menuliskan konsep Proklamasi tersebut pada Achmad soebardjo menyumbangkan pikiranya secara tulisan sehingga tersusunlah teks Proklamasi seperti gambar berikut dibawah ini

Kalimat pertama pada konsep teks Proklamasi merupakan saran dari Mr. Achmad Soebardjo yang merupakan pernyataan dan kemauan bangsa untuk menentukan nasibnya. Kalimat terakhir merupakan sumbangan pemikiran Drs. Moh. Hatta yang merupakan pernyataan tentang pengalihan kekuasaan.

Ir. Soekarno menyusulkan agar semua yang hadir pada malam itu mendatangani naskah Proklamasi tersebut Chairul Salleh tidak setuju apabila anggota PPKI ikut mendatangani teks Proklamasi. Alasanya, PPKI merupakan badan yang dibentuk oleh jepang. Atas usul Sukarni, seOrang tokoh pemuda, naskah Proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indoenesia usul tersebut disetujui oleh semua yang hadir. selanjutnya naskah Proklamasi tersebut diketik oleh Sayuti Melik disertai dengan perubahan-perubahan yang telah disetujui bersama.

Sesuai usul sukarni, teks Proklamasi yang telah diketik tersebut kemudian ditandatangai oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Inilah yang merupakan teks Proklamasi yang aotentik atau resmi.

1. **Detik-Detik Proklamasi**

Beberapa tokoh penting bangsa Indoenesia, ratusan pemuda, dan parah wartawan, baik dalam maupun luar Negeri berkumpul sejak pukul enam pagi dilapangan ikada jakarta. Beberapa wartawan dalam negeri yang meliput pelaksanaan pembacaan Proklamasi tersebut, yaitu surat kabar harian “Soearah Asia” dari surabaya dan “tjahaja” dari bandung akan tetapi, tentara jepang segera menutup seluruh jalan menuju lapangan ikada sehingga kecil kemungkinan jika pembacaan teks Proklamasi dapat terlaksanakan. SeOrang tokoh pemuda bernama Sukarni melaporkan perkembangan dilapangan ikada kepada Soekarno dan Hatta.

Apa yang dilakukan Soekarno dan Hatta?

Kedua Orang tersebut bersama beberapa tokoh bermusyawarah untuk berbahas tempatnya yang akan dipilih untuk melangsungkan pembacaan teks Proklamasi.setelah menimbang secara cermat dan bijaksana, akhirnya disepakati bahwa pembacaan teks Proklamasi akan dilaksanakan di depan rumah Ir. Soekarno di jln Pelaksanaan timur No. 56 Jakarta

Sukarni segera memberi kabar kepada Orang-Orang dilapangan ikada mengenai tempat dilangsungkannya pembacaan teks Proklamasi tersebut. Sekitar pukul 10:10 WIB, Bertepatan dengan bulan Ramadhan, pada hari jumat 17 agustus 1945, Ir. Soekarno melangkah menuju pendopo rumah untuk menyampaikan pidato Proklamasi.

Tokoh-Tokoh Proklamasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No |  | Nama | Peran Dalam Proklamasi |
| 1 |  | Ir. Soekarno | 1. Perumus naskah teks Proklamasi 2. Penanda tangan Teks Proklamasi 3. Pembaca Teks Proklamasi   ( Proklamator ) |
| 2 |  | Drs. Moh. Hatta | 1. Perumus naskah teks Proklamasi 2. Penanda tangan Teks Proklamasi 3. Pembaca Teks Proklamasi   ( Proklamator ) |
| 3 |  | Mr. Ahmad Soebardjo | 1. Penengah perbedaan pendapat waktu   Pelaksanaan Proklamasi antara golongan tua dan golongan muda   1. Perumus naska teks Proklamasi |
| 4 |  | Sayuti Melik | Mengetik tulisan tangan naskah Teks Proklamasi |
| 5 |  | Latief Hendraningrat | Bersama Suhud menjadi pengibar Bendera Merah Putih |
| 6 |  | Fatmawati | Menjahit bendera Merah Puti yang dikibarkan pada saat Proklamasi |

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | * Salam * Doa * Mengecek kehadiran Siswa * Apersepi | 10 Menit |
| Inti | * Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi reviu, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu Jawaban. * Setiap Siswa mendapatkan satu buah kartu * Setia Siswa memikirkan Jawaban/soal dari kartu yang di pegang * Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya ( soal Jawaban ) * Setiap Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebeblum batas waktu diberi poin * Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap kelompok mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. | 50 Menit |
| Akhir | * Evaluasi * Peneliti mengajak Siswa untuk membuat bersama-sama kesimpulan * Peneliti memberi motivasi kepada Siswa untuk mempelajari kembali materinya di Rumah * Berdoa penutup | 10 Menit |

**G. Alat dan sumber bahan**

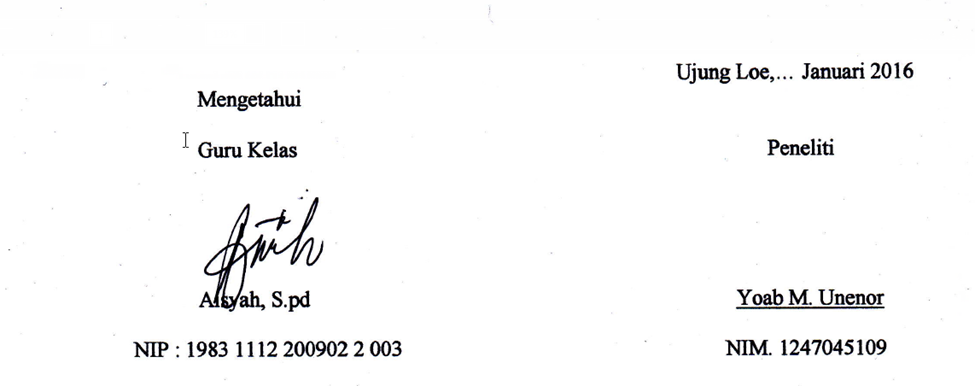
* Alat : buku dan alat tulis
* Media : Kartu
* Sumber : Buku IPS/ Buku penunjang yang relevan

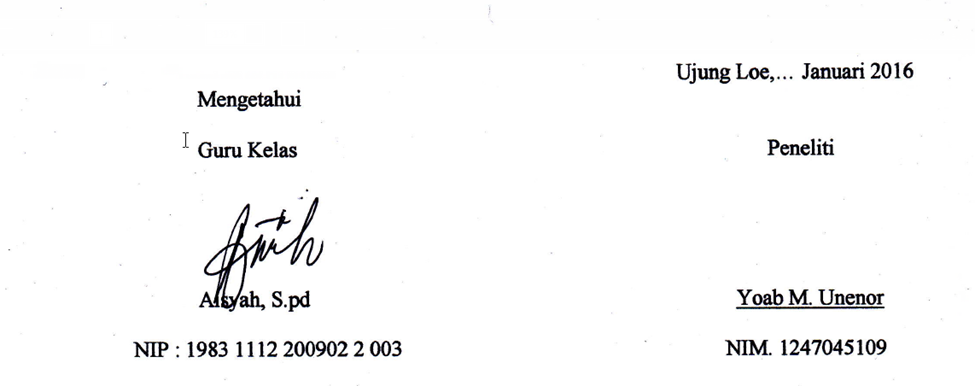
**H. Penilaian**

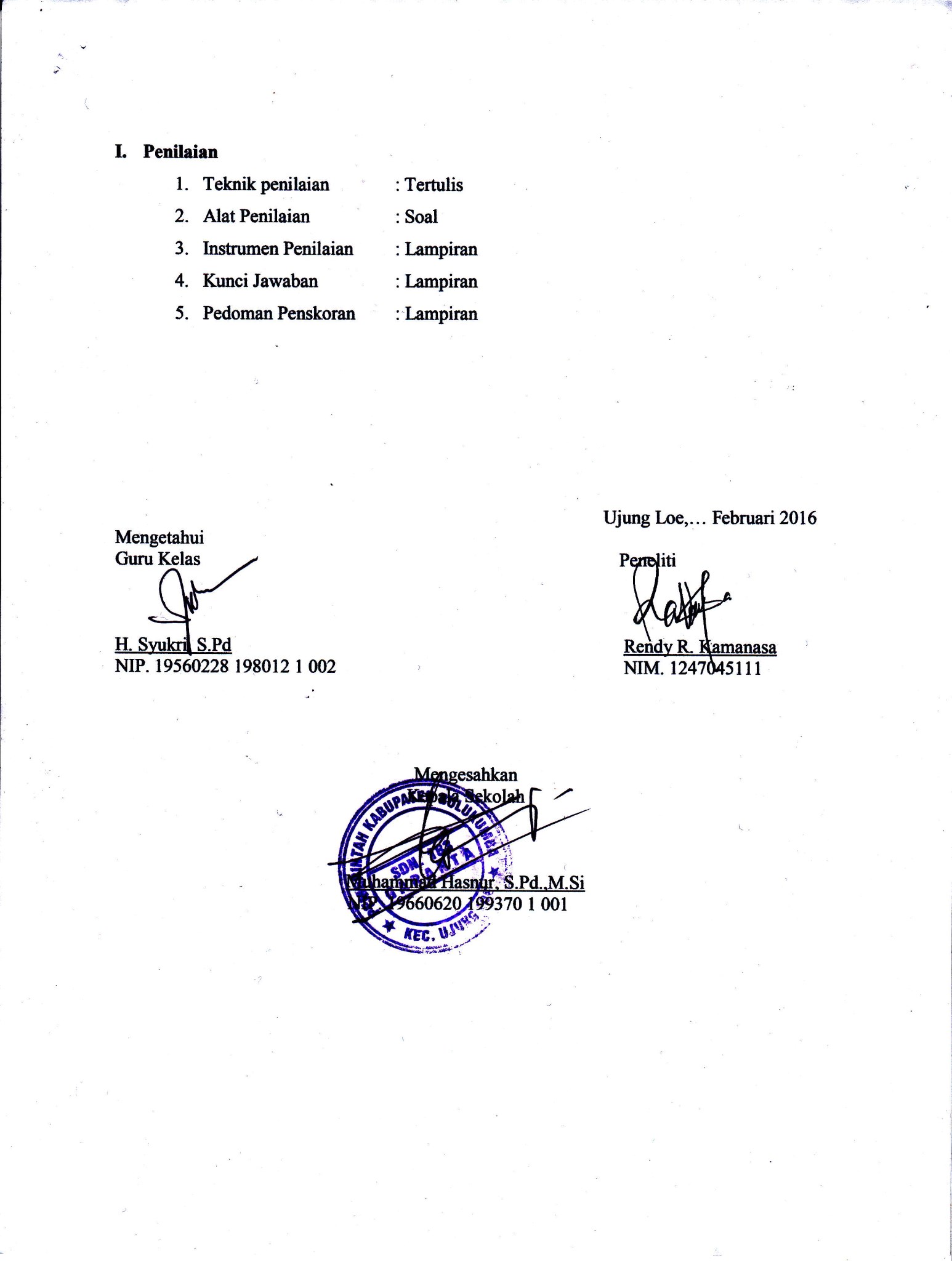
Proses : Lembar PengaMatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

**Ujung Loe,… Januari 2016**

**Mengetahui**

 **Guru Kelas**



**Lampiran 2**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**( LKS )**

**SIKLUS I PEMBELAJARAN I**

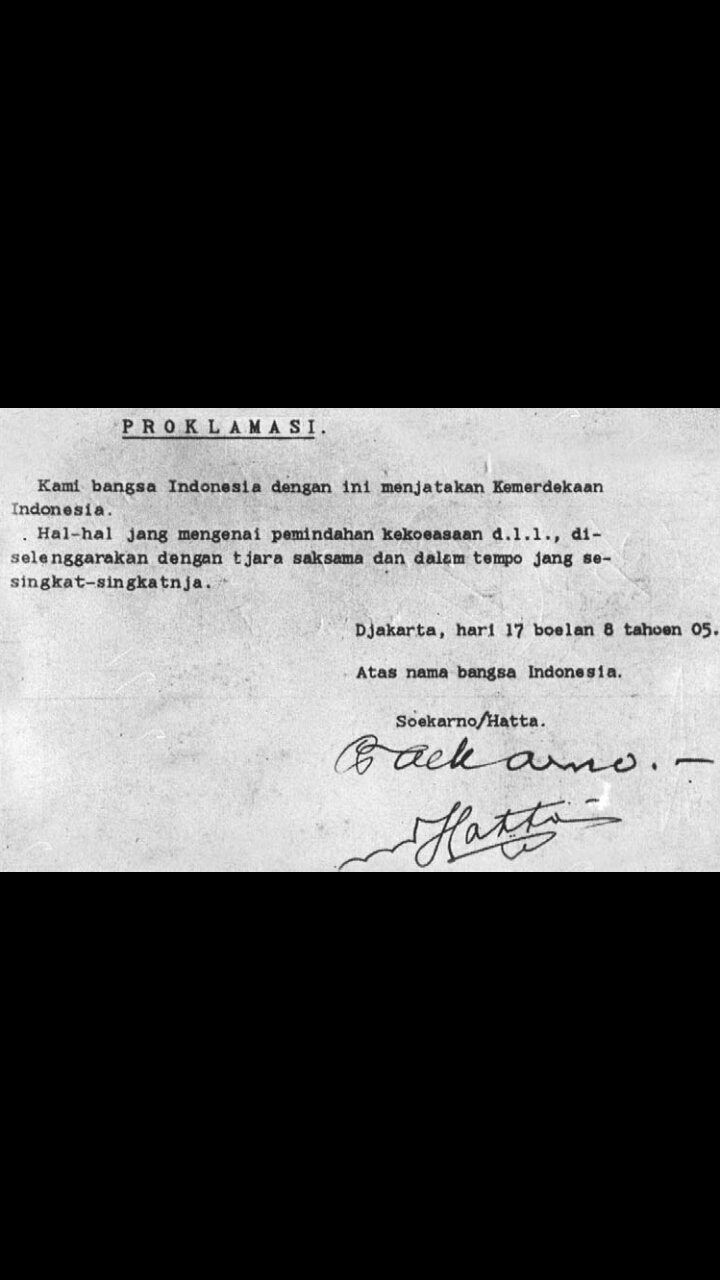
**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas / Semester : V / II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Nama Siswa :**

1. Sebutkan Siapa yang membacakan teks Proklamasi
2. Jelaskan Apa yang kamu ketahui tentang Ir. Soekarno
3. Menurut anda siapa-siapa saja yang mendatangani teks Proklamasi di bawa ini
4. Kalimat dari teks Proklamasi yang diusulkan oleh?
5. Tulis dalam kolom di bawah Ini, Nama-nama tokoh Proklamasi dan Perannya dalam Proklamasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Peran dalam Proklamsi |
| 1 |  |  |
| 2 |  |  |
| 3 |  |  |
| 4 |  |  |
| 5 |  |  |

**Lampiran 3**

**TES FORMATIF**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas / Semester : V / II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Nama Siswa :**

1. Tokoh yang Mengetik teks Proklamasi bernama…?
2. Yang bersama Suhud menjadi pengibar bendera Merah Putih adalah ?
3. Bendera Pusaka dijahit oleh…?
4. yang mendatangani tek Proklamasi yaitu…?
5. Perumus Naskah Teks Proklamasi, Selain Ir. Soekarno dan Drs. Muh. Hatta adalah?

**Lampiran 4**

**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

1. Sayuti Melik
2. Latief Hendraningrat
3. Ibu Fatmawati soekarno
4. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta
5. Mr. Ahmad Soebardjo

**Lampiran 5**

**PENDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Ketentuan** | **Skor** |
| **1** | Sayuti Melik | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **2** | Latief Hendraningrat | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **3** | Ibu Fatmawati soekarno | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **4** | Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **5** | Mr. Ahmad Soebardjo | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |

**Jumlah Skor Maksimal Adalah**

Nilai Rata-Rata = Jumlah Skor Perolehan X 100%

Skor Maksimal

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )  
SIKLUS I PEMBELAJARAN II**

**Sekolah : SDN 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

**Kelas /Semester : V/II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia

1. **Kompetensi dasar**

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

1. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

Mengetahui tentang tokoh yang menyebarluaskan Proklamasi dan pembentukan Negara Indoenesia

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Selesai Pembelajaran, Siswa dapat mengetahui tokoh-tokoh yang menyebarkan Proklamasi
3. Setelah proses Pembelajaran, Siswa dapat mengetahui tentang pembentukan Negara Kesatuan Republik Indoenesia
4. **Materi Ajar**

Penyebaran Berita Proklamasi Dan Pembentukan Negara Kesatuan Republik Indoenesia

1. Penyebaran bertia Proklamasi

Berita Proklamasi yang telah meluas diseluruh jakarta itu segera disebarluaskan keseluruh tanah air, bahkan ke selurh penjuru dunia. Penyebarluaskan berita itu dilakuakan melalui radio, surat kabar, pamflet bahkan dari Mulut kemulut. Tepat pukul 19:00 teks Proklamasi berHasil disiarkan M Yususf Ronodiporo, bachtiar Lubis, dan suprapto adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam menyiarkan berita Proklamasi tersebut. Pada hari itu juga ( 17-8-1945 ) syahrudin menyampaikan naskah Proklamasi kepada bagian radio dari kantor domei, waidan B. paleneven. Waidan memerintahkan F. Wuz, seOrang markonis, supaya menyiarkan naskah teks Proklamasi tiga kali berturut-turut.

Ketika baru dua kali F. Wuz melaksanakan tugasnya, masuklah Orang jepang ke ruang penyiar radio dan memerintahkan agar penyiar berita itu dihentikan. Akan tetapi waidan B. Palenewen memerintahkan F Wuz untuk terus menyiarkannya. Bahkan ia mengulanginya setiap setengah jam. Larangan dari pihak jepang untuk tidak menyiarkan berita Proklamasi tersebut tidak dihiraukan oleh para pejuang. Akibatnya pada tanggal 20 09 1945 pemancar itu disegel dan pegawainya dilarang masuk. Para pemuda akhirnya membuat pemancar baru dijalan menteng 31 dengan kode panggilan DJK1.

Ada tiga peristiwa yang muncul akibat siaran Proklamasi sebagai brikut :

1. Pimpinan tentara pendudukan jepang dijawa menyatakan bahwa berita Proklamasi kemerdekaan itu sebagai kebohongan dan kekeliruan, sehingga pemancar radio itu disegel
2. Pemerintahan jepang itu memanggil bung karno dan bung hatta untuk mempertanggung jawabkan tindakannya bahkan jepang memerintahkan agar kedua tokoh tersebut membatalkan Proklamasi yang sudah dibacakan
3. Pemerintahan jepang mendesak PPKI agar bersidang dengan agenda membicarakan rencana kemerdekaan sebagai hadia dari jepang, sebagai mana yang perna dijanjikan jepang dahulu

Demikianlah usaha terakhir yang dapat dilakukan jepang, untuk mempertahankan diri dengan sisa-sisa kekuatanya. Meskipun demikian, kenyataanya berita mengenai Proklamasi kemerdekaan telah sampai ditelingah seluru rakyat Indoenesia hingga dipelosok tanah air. Berita Proklamasi membangkitkan kesadaran bahwa telah lahir sebuah negar baru yang merdeka sejak tanggal 17 agustus 1945

1. Pembentukan Negara Kesatuan Republik Indoenesia

Setelah Proklamasi kemerdekaan dikumandangkan, Indoenesia mulai mempersiapkan diri untuk menjalankan pemerintahan sendiri. PPKI sebagai lembaga pesiapan kemerdekaan mulai melakukan persidangan pada tanggal 18 agustus 1945 PPKI mengadakan sidang untuk pertama kalinya. Sidang itu dilaksanakan digedung kesenian jakarta sidang PPKI mengHasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut.

1. Mengesahkan dan menetapkan dan rencana Undang-Undang dasar yang dibuat dalam sidang kedua BPUPKI pada tanggal 10-17 Juli 1945 menjadi Undang-undang dasar Negara republik Indoenesia tersebut dikenal dengan Undang-Undang dasar 1945
2. Memilih Ir. Soekarno dan Drs Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden republik Indoenesia
3. Dalam masa peralihan presiden akan dibantu oleh sebuah komite nasional.

Pada tanggal 19 agustus 1945 PPKI mengadakan sidangnya yang kedua. Dalam sidang kedua PPKI tersebut diHasil dua buah keputusan penting

1. Menetapkan 12 kementrian atau departemen sebagai berikut

1) Dalam negeri, 2) Luar negeri, 3) Kehakiman, 4) Keuangan, 5) Kemakmuran, 6) Kesehatan, 7) Sosial, 8) Pertahanan, 9) Penerangan, 10) Pekerjaan umum, 11) Perhubungan, 12) Pengajaran

1. Pembagian wilaya republik Indoenesia menjadi delapan profinsi sebagai berikut

1) Sumatra, 2) Jawa barat, 3) Jawa tengah, 4) Jawa timur, 5) Sunda kecil, 6) Maluku, 7) Sulawesi, 8) Kalimantan

`Pada tanggal 27 agustus 1945 PPKI mengadakan sidang ketiga. Dalam sidang ketiga diHasilkan beberapa keputusan sebagai berikut

* 1. Pembentukan komite nasional diseluruh Indoenesia
  2. Pembentukan partai nasional Indoenesia. Partai nasional sebagai partai Negara yang mempersatukan kekuatan-kekuatan sosial politik dalam masyarakat Indoenesia
  3. Pembentukan badan keamanan rakyat atau BKR. BKR bertugas menjaga keamanan bangsa dan keselaMatan bangsa dan Negara Indoenesia. Anggota BKR antara lain mantan anggota Peta, Heiho, Keibodan, dan Seinendan. Pada tanggal 5 oktober 1945 nama BKR diubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat ( TKR )

1. **Langah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | * Salam * Doa * Mengecek kehadiran Siswa * Apersepi | 10 Menit |
| Inti | * Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi reviu, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu Jawaban. * Setiap Siswa mendapatkan satu buah kartu * Setiap Siswa memikirkan Jawaban/soal dari kartu yang di pegang * Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya ( soal Jawaban ) * Setiap Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebeblum batas waktu diberi poin * Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. | 50 Menit |
| Akhir | * Evaluasi * Peneliti mengajak Siswa untuk membuat bersama-sama kesimpulan * Peneliti memberi motivasi kepada Siswa untuk mempelajari kembali materinya di Rumah * Berdoa penutup | 10  Menit |

**G. Alat dan sumber bahan**

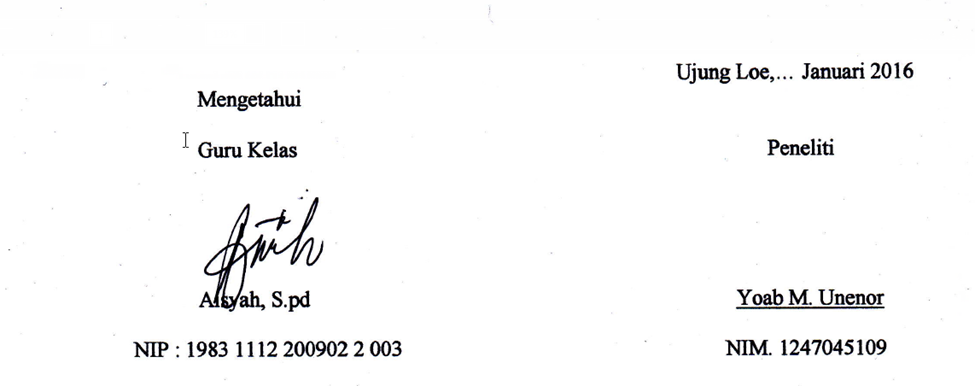
* Alat : Buku dan alat Tulis
* Media : Kartu
* Sumber : Buku IPS/ Buku penunjang yang relevan

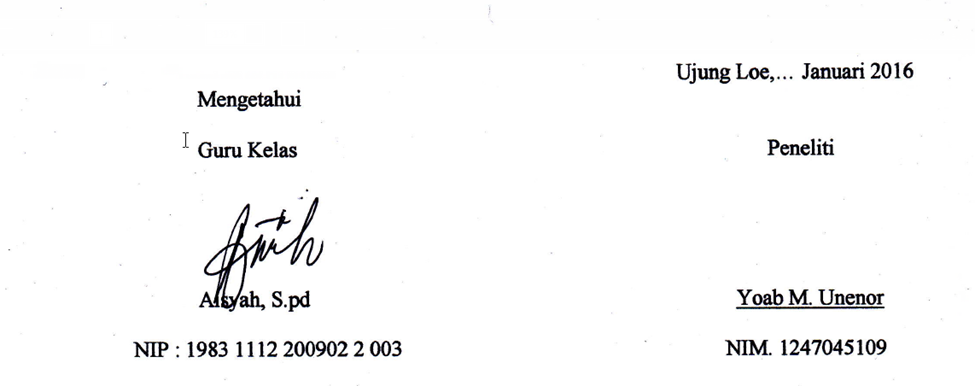
**H. Penilaian**

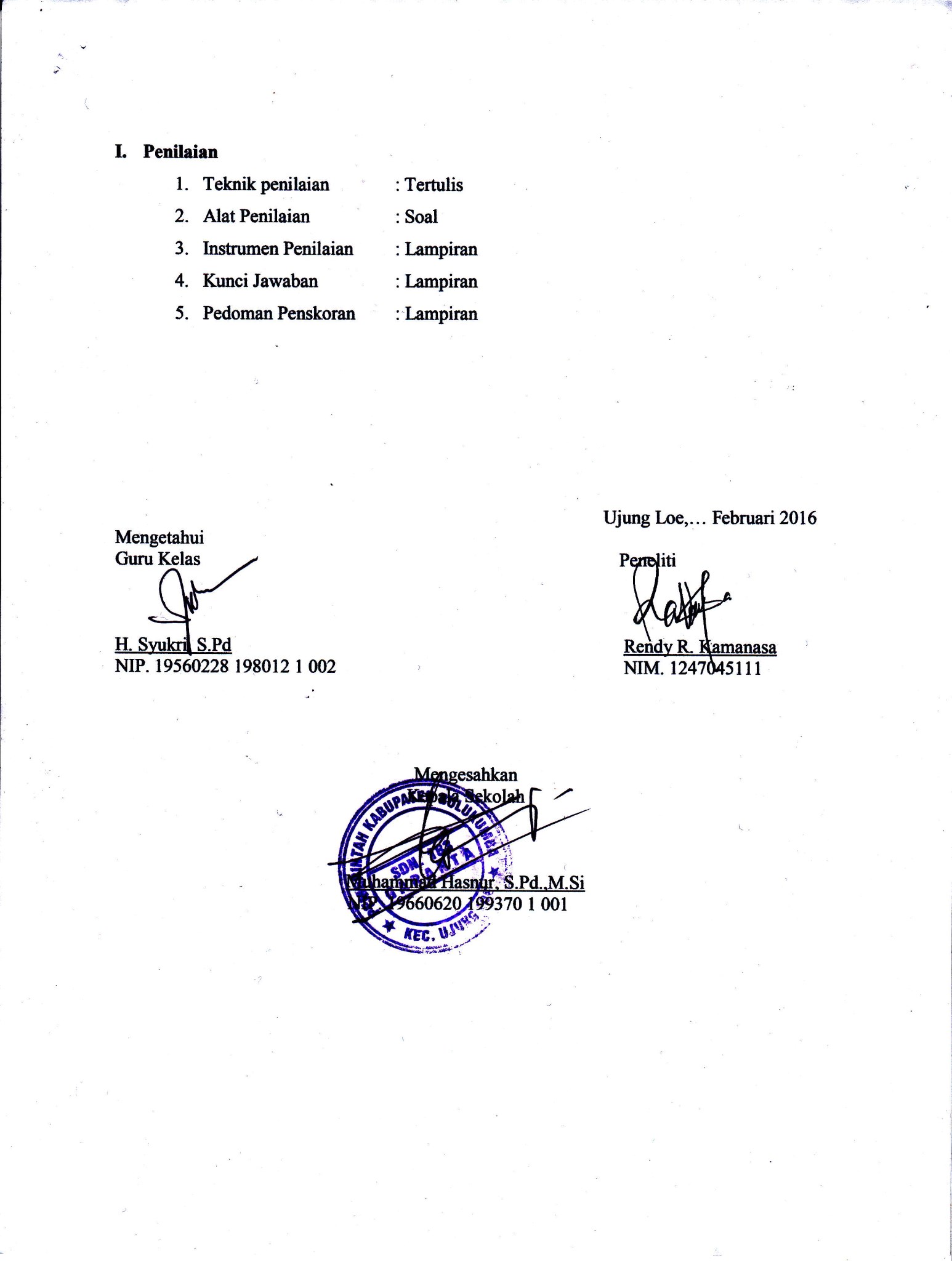
Proses : Lembar PengaMatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

**Ujung Loe,… Januari 2016**

**Mengetahui**

 **Guru Kelas**



**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**SIKLUS I PEMBELAJARAN II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas / Semester : V / II**

**Mata Pelajaran :Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Nama :**

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang berperan besar dalam menyiarkan berita Proklamasi
2. sebutkan dan jelaskan peristiwa yang muncul akibat siaran berita Proklamasi
3. pada tanggal, bulan, tahun berapa PPKI mengadakan sidang untuk pertama kalinya
4. Jelaskan pada sidang ke dua PPKI menghasilkan dua buah keputusan penting.
5. sebutkan dan jelaskan Hasil dari PPKI mengadakan sidang ketiga

**Lampiran 8**

**TES AKHIR SIKLUS I**

**SIKLUS I PEMBELAJARAN II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama :**

1. Pembacaan naskah Proklasi dilakukan di
2. Lagu yang mengiringi pengibaran bendera pada saat Proklasi Kemerdekaan adalah
3. Pencipta lagu yang dikumandangkan pada pengibaran saat Proklamasi Kemerdekaan adalah
4. Bendera yang dikibarkan saat Proklamasi adalah
5. Tokoh yang melakukan kegiatan rahasia mempengaruhi kepala penyiaran dan kantor berita agar menyebarluaskan Proklamasi adalah
6. Tokoh dari golongan muda yang membantu mengumpulkan pemuda untuk mengamankan Proklamasi adalah
7. Pada tanggal 5 Oktober 1945, Nama BKR di Ubah Menjadi
8. Lembaga yang melaksanakan pembentukan kelengkapa Negara adalah
9. Komite Nasional Indonedia daerah dibentuk Untuk membantu tugas
10. Fungsih KNIP sebagai Pengganti

**Lampiran 9**

**KUNCI JAWABAN TES AKHIR SIKLUS I**

**SIKLUS I PEMBELAJARAN II**

1. Di jalan pengangsang timur 56 Jakarta
2. Indoenesia Raya
3. W.R Supratman
4. Bendera Merah Putih
5. Waidan B. Palenewen
6. Jusuf Kunto
7. Tentara Keamanan Rakyat
8. Panitia Persiapan kemerdekaan Indoenesia ( PPKI )
9. Kepresidenan
10. Fungsih KNIP bertugas membantu Presiden selama MPR dan DPR belum terbentuk

**Lampiran 10**

**PEDOMAN PENSKORAN**

**TES AKHIR SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Ketentuan** | **Skor** |
| **1** | Di jalan pengangsang timur 56 Jakarta | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **2** | Indoenesia Raya | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **3** | W.R Supratman | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **4** | Bendera Merah Putih | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **5** | Waidan B. Paleneven | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **6** | Jusuf Kunto | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **7** | Tentara Keamanan Rakyat | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **8** | Panitia persiapan kemerdekaan indonesia  ( PPKI ) | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **9** | Kepresidenan | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |
| **10** | Fungsih KNIP bertugas membantu presiden selama MPR dan DPR belum terbentuk | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab ( kosong ) | 0 |

Nilai Rata-Rata = Jumlah Perolehan Skor X 100%

Skor Maksimal

**Lampiran 11**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas/Semester : IV/II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia

1. **Kompetensi dasar**

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

1. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

Belajar mempertahankan kemerdekaan Negara Indoenesia

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Setelah proses Pembelajaran, Siswa diharapkan untuk dapat menghargai para pejuang mempertahankan kemerdekaan
3. Setelah proses Pembelajaran Siswa di harapkan untuk Belajar berjuang mempertahankan kemerdekaan
4. **Materi Ajar**

Perjuang Mempertahankan Kemerdekaan

1. Perjuangan bersenjata

Perjuangan bersenjata adalah perjuangan mengusir penjajah yang dilakukan dengan peperangan atau pertempuran senjata. Bagi para pemuda, kedatangan pasukan pemuda yang bertugas melucuti tentara jepang dan menduduki wilaya Indoenesia, meruppakan sesuatu yang baru melaksanakan perebutan kekuasaan

1. Perlawanan di Surabaya

Tersiarnya berita Proklamasi kemerdekaan menyebabkan seluruh tempat, baik dikota maupun dipelosok desa ramai mengibarkan bendera Merah Putih sebagai simbol kemerdekaan. Dikota Surabaya beberapa gedung baik perkantoran, sekolah dan hotel juga turut mengibarkan bendera Merah Putih ketika tentara sekutu dan NICA mendarat disurabaya, mulai timbul keributan

Beberapa tentara belanda memasuki hotel yamato dan mengganti bendera Merah Putih dengan Bendera belanda, yaitu Merah Putih Biru. Tentu saja peristiwa ini membuat rakyat surabaya marah. Pada tanggal 19 september 1945 beberapa pemuda mendatangi Hotel Yamato dan naik lantai paling atas tempat tiang bendera itu dipasang. Mereka menurunkan bendera belanda lalu merobek bagian biru dan bendera tersebut dan menaikannya kembali setelah itu berkibar kembali bendera Merah Putih

1. Peristiwa pertempuran lima hari di Semarang

Pada tanggal 14 Oktober 1945 sebagian dari 400 tentara jepang yang berHasil ditawan Indoenesia melarikan diri. Tentara jepang yang melarikan diri tersebbut membuat keributan di kota semarang. Para pemuda dan beberapa bekas anggota seinendan ( organisasi semi militer didikan tentara jepang ) mengadakan perlawanan kepada tentara jepang selama lima hari mulai 14 sampai 19 oktober 1945. Peristiwa di sebut pertempuran lima hari

1. Peristiwa bandung lautan api

Pada tanggal 17 Oktober 1945 tentara sekutu yang terdiri atas pasukan kerajaan inggris dan Gurkha beserta NICA tiba di Bandung. Tujuan utama mereka adalah hendak membebaskan pasukan belanda yang dipenjara oleh jepang Namun, begitu dilepaskan mereka justru membuat kekacauan

1. Peristiwa pertempuran Ambarawa

Peristiwa Pertempuran di Ambarawa terjadi pada tanggal 20 November 1945 dan berakhir pada tanggal 15 Desember 1945 antara pasukan sekutan dan Nica melawan tentara keamanan Rakyat indonesa.

1. Peristiwa di Bali Puputan

Tentara NICA yang sudah berada di perairan kepulauan Indoenesia segera diberi peringatan oleh sekutu agar tidak mengikuti jejak sekutu agi di pulau jawa. Akan tetapi pasukan NICA milik Belanda yang berjumlah 2.000 tentara secara diam-diam mendarat dipulau Bali pada tanggal 2 hingga 3 Maret 1946.

1. Peristiwa pertempuran di Medan Area

Pertempuran mempertahankan kemerdekaan di medan dikenal dengan pertempuran Medan Area. Pertempuran ini dimulai ketika sekutu mendarat disumatra Utara pada tanggal 9 Oktober 194. Tentara sekutu yang di pimpin Oleh T.E.D tersebut ternyata disusupi Oleh tentara NICA. Kedatangan tentara sekutu untuk membebaskan tawanan perang.

1. Peristiwa di Biak

Rakyat Biak bergolak. Perebutan kekuasaan terjadi pada tanggal 14 Maret 1948. Sasaranya adalah tangsi soredo, Kamp NICA. Usaha rakyat itu gagal dan pemimpinya di hukum mati serta pengikutnya dihukum seumur hidup.

1. Peristiwa dikalimantan

Pada saat Proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Suku-suku dayak sudah menghantam jepang disana-sini. Jepang menarik pos-pos yang dikalimantan barat sehingga kekuatan mereka nyaris di sana nyari di lumpuh. Dalam keadaan ketakutan, jepang meminta perlindungan pada tentara Australia yang bertugas disana sebagai komponen pasukan sekutu.

9. Peristiwa di Aceh

Para pemuda dan tokoh masyarakat di Aceh membentuk angkatan pemudah Aceh ( API ) pada tanggal 6 oktober 1945. Jepang marah melihat keadan ini. Jepang merasa Aceh masih menjadi tanggung jawab pemerintah jepang. Jepang memanggil para pemimpin pemuda. Jepang memberikan Ultimatum agas semua bentuk organisasi dibubarkan.

10. Peristiwa di Sulawesi

Para pemuda di Makassar mengorganisasikan diri. Mereka terdiri atas kelompok barisan berani mati. Pada tanggal 28 Oktober 1945 parah pemuda yang sudah bergabung itu bergerak menyerbu gedung-gedung utama seperti gedung stssiun radio dan markas polisi.

**F. Langah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | * Salam * Doa * Mengecek kehadiran Siswa * Apersepi | 10 Menit |
| Inti | * Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi reviu, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu Jawaban. * Setiap Siswa mendapatkan satu buah kartu * Setiap Siswa memikirkan Jawaban/soal dari kartu yang di pegang * Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya ( soal Jawaban ) * Setiap Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebeblum batas waktu diberi poin * Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap kelompok mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. | 50 Menit |
| Akhir | * Menyimpulkan materi * Memberi Motivasi * Mengadakan uji Kompetensi | 10 Menit |

**G.**  **Alat dan sumber bahan**

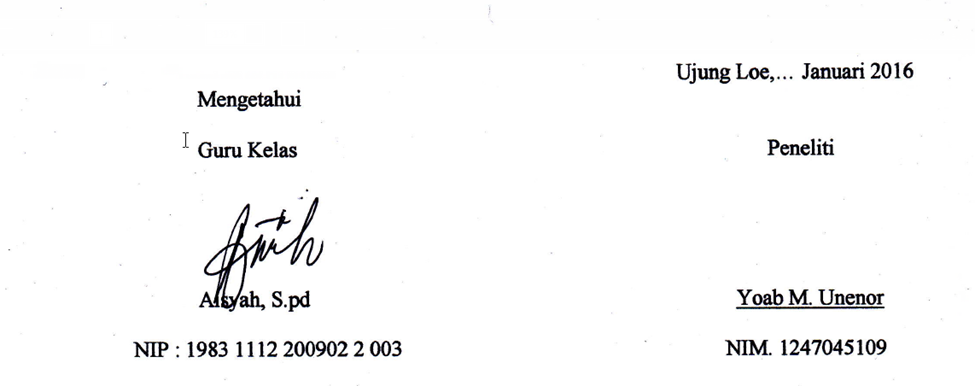
* Alat : Buku dan alat tulis
* Media : Kartu
* Sumber : Buku IPS/ Buku penunjang yang relevan

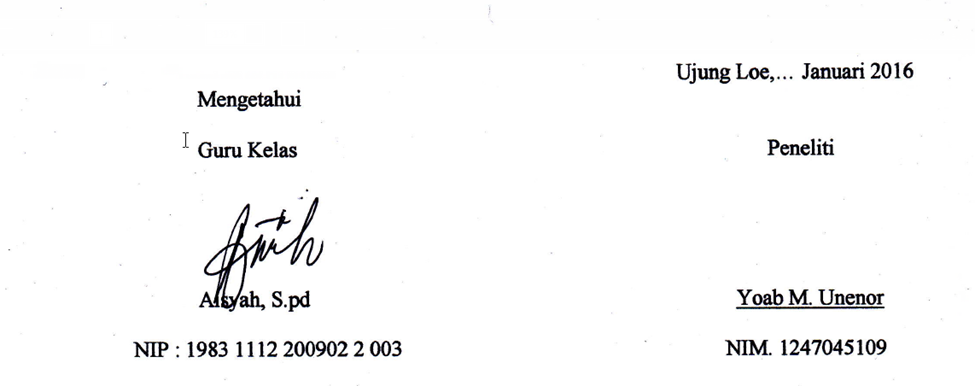
**H. Penilaian**

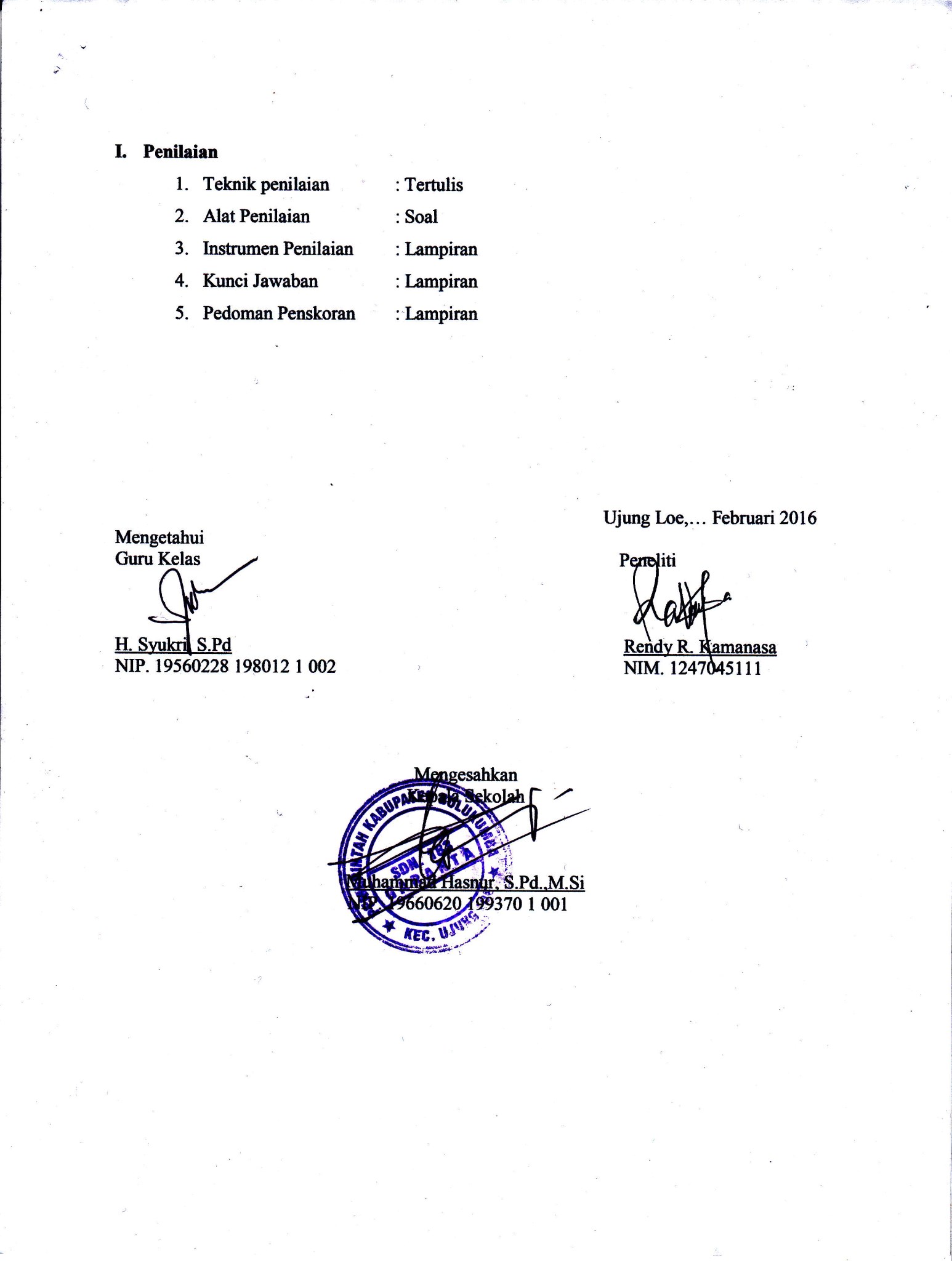
Proses : Lembar PengaMatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

**Ujung Loe,… Januari 2016**

**Mengetahui**

 **Guru Kelas**



**Lampiran 12**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas / Semester : V / II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk Kerja!**

1. Jelaskan pertempuran lima hari di Semarang
2. Jelaskan tentang peristiwa bandung lautan api
3. Jelaskan pertempuran di Ambarawa
4. Jelaskan peristiwa di Sulawesi
5. Jelaskan peristiwa di Kalimantan

**Lampiran 13**

**TES FORMATIF**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas / Semester : V / II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Nama Siswa :**

1. Jelaskan tentang perjuangan bersenjata
2. Pada tanggal 07 Oktober 1945 para pemuda di Yokyakarta menyerang markas Jepang di katabaru dengan tujuan…?
3. Peristiwa mempertahankan kemerdekaan Repubik Indoenesia di Semarang terkenal dengan sebutan…?
4. Kebranian arek-arek Surabaya dalam menghadapi pertempuran dengan sekutu pada tanggal 1o November 1945 di peringati sebagai…?
5. Pemimpin pejuang yang berHasil mengusir pasukan inggris dari ambarawa adalah…?

**Lampiran 14**

**KUNCI JAWABAN**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN I**

1. Perjuangan bersenjata adalah perjuangan mengusir penjajah yang dilakukan denga peperangan atau pertempuran bersenjata.
2. Mengambil ahli kekuasaan
3. Pertempuran lima hari
4. Hari pahlawan
5. Soedirman

**Lampiran 15**

**PEDOMAN PENSKORAN**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Ketentuan** | **Skor** |
| **1** | Perjuangan bersenjata adalah perjuangan mengusir penjajah yang dilakukan denga peperangan atau pertempuran bersenjata. | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab | 0 |
| **2** | Mengambil ahli kekuasaan | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab | 0 |
| **3** | Pertempuran lima hari | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab | 0 |
| **4** | Hari pahlawan | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab | 0 |
| **5** | Soedirman | Jika Siswa Menjawab Benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab | 0 |

Nilai Rata-Rata = Jumlah Skor Perolehan X 100%

Skor Maksimal = 70

**Lampiran 16**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas / Semester : V / II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia

1. **Kompetensi dasar**

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

1. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

Mengenal Tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indoenesia

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Setelah Proses Pembelajaran, Siswa diharapkan mengenal semua tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan
3. Setelah proses Pembelajaran, Siswa dapat menghargai tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan
4. **Materi Ajar**

Tokoh-Tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan

1. Ir. Soekarno

Perjuangan Ir. Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan diantaranya sebagai berikut.

1. Tanggal 19 September 1945, memerintahkan rakyat agar meninggalkan lapangan ikada jakarta. Jika tidak menuruti perintah maka situasi akan berbahaya, yaitu terjadi baku tembak antara pemuda dan tentara jepang
2. Tanggal 29 Oktober 1945, Menenagkan rakyat surabaya yang sedang bertempur melawan sekutu.
3. Tanggal 19 Desember 1948, ketika terjadi agresi militer belanda II Memberi mandat kepada Mr. syafrudin prawiraNegara untuk membentuk pemerintah darurat republik Indoenesia ( PDRI )
4. Drs. Mohammad Hatta

Perjuangan Drs. Mohammad Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan, diantaranya sebagai berikut

1. Sebelum menjelani pengasingan ke Bangka, bersama Ir. Soekarno mengatur penyerahan pemerintah darurat karena agresi Militer Belanda II.
2. Pada tanggal 23 Agustus sampai dengan tanggal 2 November 1949 memimpin delegasi Indoenesia di KMB dalam rangka mewujudkan kedaulatan Indoenesia. Saat itu terjadi pengakuan kedaulatan RIS oleh belanda yang ditandai dengan berakhirnya agresi militer beanda II
3. Sultan Hamengku Buwono IX

Perjuangan Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan Indoenesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Mengizinkan dilakukannya serangan umum I meret 1949 di Yokyakarta. Peristiwa ini membuktikan dukungan sultan Hamengku Buwono IX dalam usaha mempertahankan ibu kota Negara Indoenesia selain itu. Yaitu Yokyakarta dari penduduk Belanda
2. Tanggal 7 Mey 1949, ikut dalam pelaksanaan persetujuan roem-royen. Salah satu persetujuan adalah dilaksanakan KMB untuk mewujudkan pengakuan kedaulatan Indoenesia oleh Belanda
3. Panglima Besar Jendral Soedirman

Perjuangan Jendral Soedirman dalam mempertahankan kemerdekaan Indoenesia diantaranya sebagai Berikut

1. Pada tanggal 23 Agustus 1949, diangkat menjadi ketua badan keamanan rakyat ( BKR ) untuk wilaya Banyumas
2. Tanggal 12 Desember 1945, Memimpin tentara keamanan rakyat ( TKR ) mengusir sekutu dari Ambarawa
3. Keluar dari kota Yokyakarta untuk bergelirnya. Setelah bergelirnya kondisi kesehatan makin parah sehingga terpaksa ditandu oleh anak buahnya. Pada tanggal 10 juli 1949 panglima besar Jendral Soedirman kembali ke Yokyakarta
4. Bung Tomo

Perjuangan Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan Indoenesia, diantaranya sebagai berikut

1. Menjabat wakil pemimpin redaksi kanto berita Domei. Pada masa pendudukan jepang di surabaya pada tahun 1942 sampai 1945. Kantor berita Domei yang dipimpinnya aktif meneyebarluaskan Proklamasi kemerdekaan Indoenesia
2. Menjabat sebagai ketua Umum barisan pemberontak rakyat Indoenesia ( BPRI ). Melalui BPRI bung tomo selalu mengobarkan semangat perjuangan rakyat Indoenesia
3. Diangkat Oleh presiden Soekarno menjadi salah satu seOrang pemimpin ( TNI ) yang bertugas mengoordinasikan angkatan darat ( AD ), ankatan laut ( AL ) dan angkatan udara ( AU ) dibidang informasi dan perlengkapan peran.
4. Pada peristiwa 10 November 1945 disurabaya, atas nama rakyat Indoenesia menyatakan perang terhadap sekutu. Ia membakar semangat pejuang melalui Pekik “Maju Terus Pantang Mundur”.
5. **Langah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | * Salam * Doa * Mengecek kehadiran Siswa * Apersepi | 10  Menit |
| Inti | * Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi reviu, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu Jawaban. * Setiap Siswa mendapatkan satu buah kartu * Setiap Siswa memikirkan Jawaban/soal dari kartu yang di pegang * Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya ( soal Jawaban ) * Setiap Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebeblum batas waktu diberi poin * Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. | 50 Menit |
| Akhir | * Menyimpulkan materi * Memberi Motivasi * Mengadakan uji Kompetensi | 10 Menit |

**G. Alat dan sumber bahan**

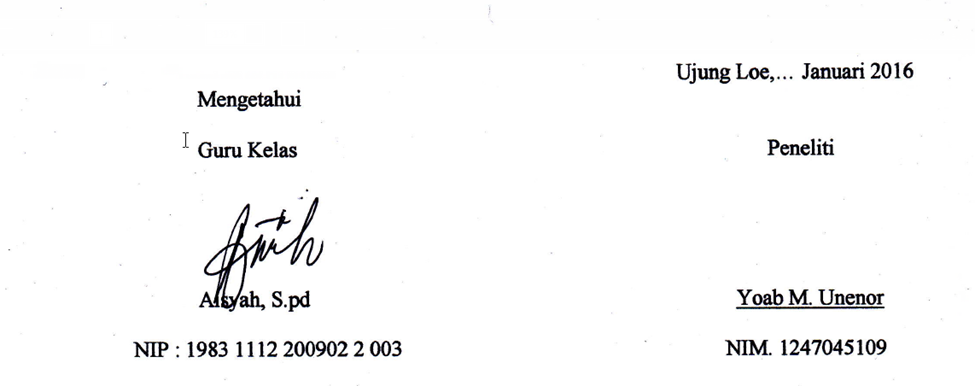
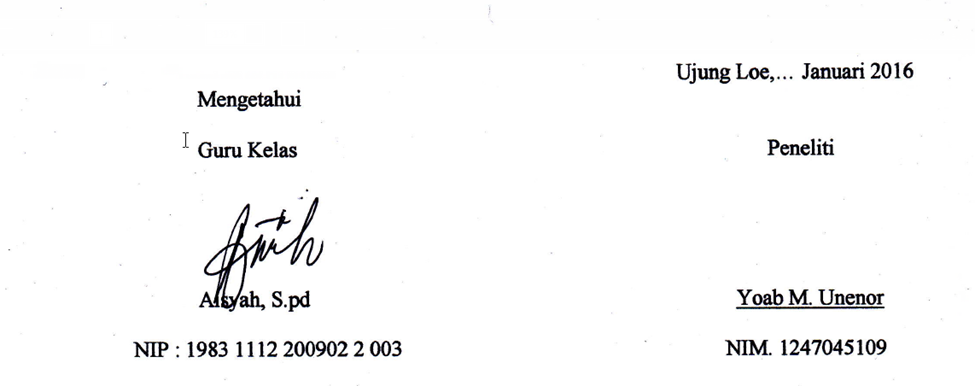
* Alat : Buku dan alat tulis
* Media : Kartu
* Sumber : Buku IPS/ Buku penunjang yang relevan

**H. Penilaian**

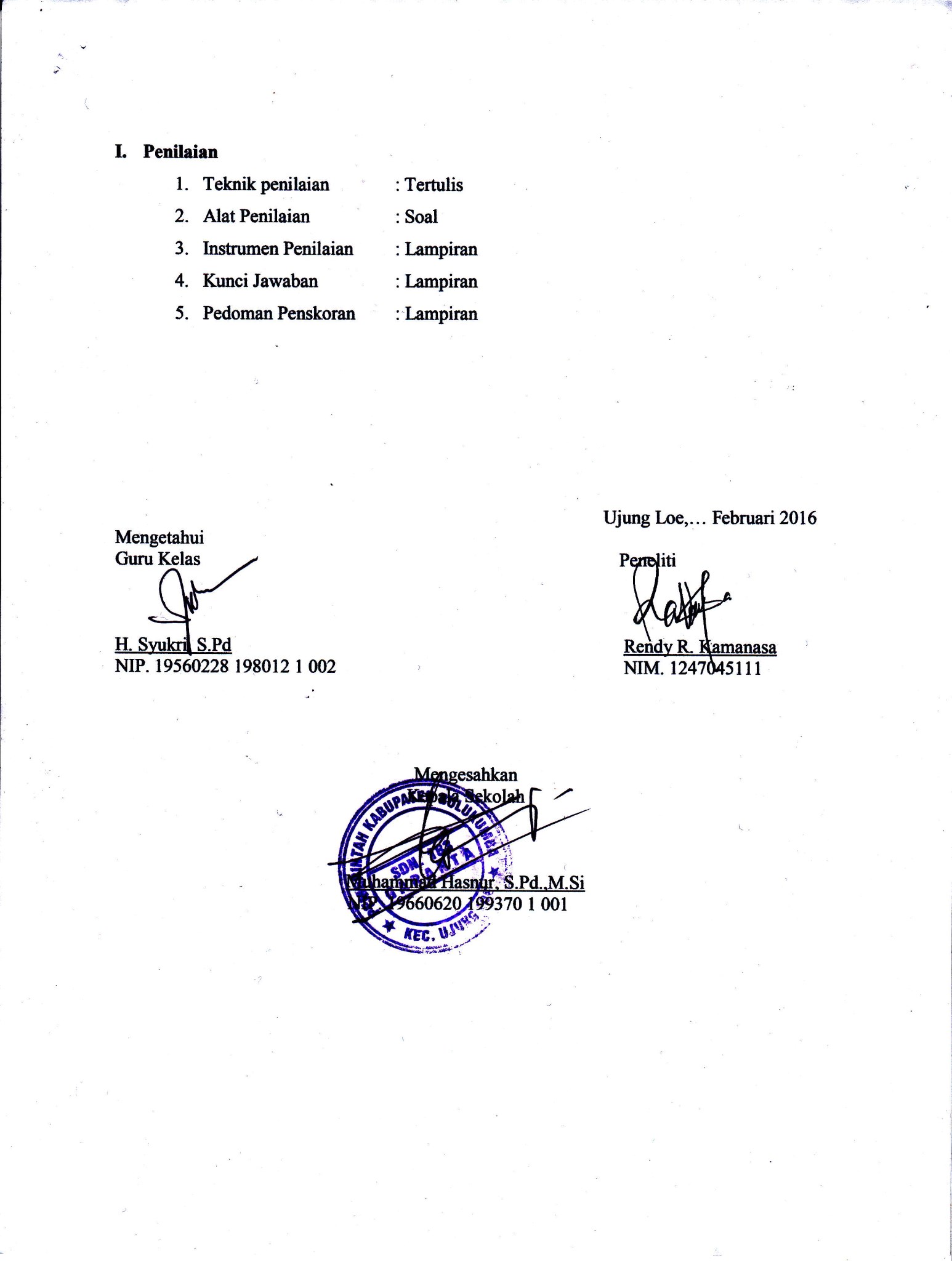
Proses : Lembar PengaMatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

**Ujung Loe,… Januari 2016**

**Mengetahui**

**Guru Kelas**



**Lampiran 17**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta**

**Kelas / Semester : V / II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Petunjuk kerja!**

1. Jelaskan Bagaimana cara Menghargai perjuangan tokoh-tokoh yang berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan Negara Indoenesia
2. Jelaskan mengapa bangsa Indoenesia perlu berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Negara Indoenesia
3. Sebutkan nama-nama tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indoenesia
4. Apa yang kamu lakukan untuk menghargai tokoh-tokoh yang berjuang untuk kemerdekaan Indoenesia
5. Tokoh mana yang paling terpenting dalam perjuangan kemerdekaan Indoenesia.

**Lampiran 18**

**SOAL AKHIR**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pendidikan Sosial**

**Kelas / Semester : V / II**

**Hari/ Tanggal :**

**Nama :**

1. Mengapa bangsa Indoenesia perlu berjuang mempertahankan kemerdekaan Indoenesia
2. Cara apa yang dapat kalian lakukan untuk menghargai tokoh-tokoh yang berjuang melawan penjajah
3. Sebutkan nama tokoh yang diangkat oleh Soekarno menjadi salah seOrang pemimpin TNI yang bertugas mengoordinasikan AD, AL dan AU dibidang informasi dan perlengkapan perang
4. Jelaskan tugas Ir. Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan Indoenesia
5. Jelaskan tugas Drs. Moh Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan
6. Jelaskan tugas Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan
7. Jelaskan Tugas Panglima Besar Jendral Soedirman dalam mempertahankan kemerdekaan Indoenesia
8. Jelaskan tugas Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan Indoenesia
9. Apa yang kamu ketahui tentang Ir. Soekarno dan Drs Moh Hatta dalam perang mempertahankan kemerdekaan
10. Jelaskan secara singkat dan jelas Apa yang kamu ketahui tentang tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indoenesia

**Lampiran 19**

**KUNCI JAWABAN TES AKHIR**

**SIKLUS II PEMBELAJARAN II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pendidikan Sosial**

**Kelas / Semester : V / II**

**Hari/ Tanggal :**

**Nama :**

1. Agar Bangsa Indoenesia Terbebas dari Penderitaan
2. Membuat yang terbaik untuk bangsa dan Negara Indoenesia, ( Belajar Dengan Baik )
3. Bung Tomo
4. Ir. Soekarno adalah sebagai Proklamator dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia, dan Ir. Soekarno dipercaya Bangsa Indoenesia menjadi Presiden Pertama Bangsa Indoenesia
5. Drs. Mohh Hatta dipercaya Bangsa Indoenesia mendampingi Ir.soekarno Menjadi wakil Presiden Pertama Republik Indoenesia agar bisa memimpin bangsa Indoenesia Mempertahankan kemerdekaan Indoenesia
6. Sultan Hamengku Buwono IX membantu TNI menyediakan keraton jogja sebagai tempat persembunyian para Pejuang dan TNI

HB IX diangkat menjadi mentri Koordinator pertahanan keamanan pada sidang pertama kabinet Indoenesia

1. Jendral Soedirman memimpin TKR diambarawa dalam menggempur dan mengusir Inggris dan memimpin TNI melakukan perang gerilya melawan belanda dalam agresi militer belanda.
2. Bung Tomo merupakan membentuk BPRI ( Barisan Pemberontak Rakyat Indoenesia ) yang bertujuan menampung para rakyat untuk bersiap menghadapi datangnya pasukan Inggris
3. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta dipercaya oleh bangsa Indoenesia Menjadi Presiden dan Wakil Presiden Pertama pada tahun 1945 agar dapat memimpin bangsa Indoenesia Mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia dan Ir. Soekarno dan Drs Moh Hatta Bersama rakyat Indoenesia Berhasi Mengusir para Penjajah Indoenesia
4. Agar Bangsa Indoenesia bisa merdeka maka Rakyat Indoenesia harus Berjuang Melawan Penjajah

**Lampiran 20**

**PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS I PEMBELAJARAN II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Ketentuan** | **Skor** |
| **1** | Agar Bangsa Indoenesia Terbebas dari Penderitaan | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **2** | Membuat yang terbaik untuk bangsa dan Negara Indoenesia, ( Belajar Dengan Baik ) | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **3** | Bung Tomo | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **4** | Ir. Soekarno adalah sebagai Proklamator dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia, dan Ir. Soekarno dipercaya Bangsa Indoenesia menjadi Presiden Pertama Bangsa Indoenesia | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **5** | Drs. Mohh Hatta dipercaya Bangsa Indoenesia mendampingi Ir.soekarno Menjadi wakil Presiden Pertama Republik Indoenesia agar bisa memimpin bangsa Indoenesia Mempertahankan kemerdekaan Indoenesia | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **6** | Sultan Hamengku Buwono IX membantu TNI menyediakan keraton jogja sebagai tempat persembunyian para Pejuang dan TNI. HB IX diangkat menjadi mentri Koordinator pertahanan keamanan pada sidang pertama kabinet Indoenesia | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **7** | Jendral Soedirman memimpin TKR diambarawa dalam menggempur dan mengusir Inggris dan memimpin TNI melakukan perang gerilya melawan belanda dalam agresi militer belanda | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **8** | Bung Tomo merupakan membentuk BPRI ( Barisan Pemberontak Rakyat Indoenesia ) yang bertujuan menampung para rakyat untuk bersiap menghadapi datangnya pasukan Inggris | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **9** | Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta dipercaya oleh bangsa Indoenesia Menjadi Presiden dan Wakil Presiden Pertama pada tahun 1945 agar dapat memimpin bangsa Indoenesia Mempertahankan Kemerdekaan Indoenesia dan Ir. Soekarno dan Drs Moh Hatta Bersama rakyat Indoenesia Berhasi Mengusir para Penjajah Indoenesia | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |
| **10** | Agar Bangsa Indoenesia bisa merdeka maka Rakyat Indoenesia harus Berjuang Melawan Penjajah | Jika Siswa menjawab benar dan lengkap | 3 |
| Jika jawaban yang ditulis siswa tidak lengkap | 2 |
| Jika jawaban siswa salah | 1 |
| Jika siswa tidak menjawab  ( kosong ) | 0 |

Nilai rata-rata = Jumlah Skor Perolehan X 100%

Skor Maksimal

**Lampiran 21**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : I/I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | Kegiatan Guru | **B** | **C** | **K** | **keterangan** |
| **1** | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu Jawaban |  | √ |  |  |
| **2** | Setiap Siswa mendapat satu kartu dan memikirkan Jawaban atau soal yang dipegang |  | √ |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan karunya (kartu soal atau kartu Jawaban) |  | √ |  |  |
| **4** | Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin |  | √ |  |  |
| **5** | Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya |  | √ |  |  |
| **6** | Guru mampu menyimpulkan materi kepada Siswa dengan baik |  |  | √ |  |
| Skor | | **-** | **10** | **1** | **Cukup** |
| Jumlah | |  | | |
| Indikator KeberHasilan | | **44.44%** | | |

**Lampiran 22**

**HASIL OBSERVASI BELAJAR SISWA**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : I/I**

**Petunjuk!**

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksana diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan 1, (Kurang) jika melakukan hanya satu indikator.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas siswa yang diamati** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| **1** | Artika Sari Devi | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| **2** | Herianto | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| **3** | Kharisma | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| **4** | A. Aksa Latanra Langi | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| **5** | Asrullah | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| **6** | Syahrani | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| **7** | Rifki Dedi Setiawan | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| **8** | Lilis Karlina | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| **9** | Melisa Putri Andini | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| **10** | Muh. Ramli | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 |
| **11** | Makfiratul Haera | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| **12** | Fajar Mengingsing | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| **13** | Nurfadilah | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| **14** | Arya Mahesa | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| **15** | Nuraeni | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 |
| **16** | Nabila Salsabila | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| **17** | Salman Al-Khalifah | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| **18** | Khustul Fakhirah Amaliani | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| **19** | Khaerul Ashar Syarif | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| **20** | Umul Radiatul Jannah | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| **21** | Ahmad Ridha | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 |
| **22** | Nur Alan Nisa Ramadani | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| **23** | Sri Hartati | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| **24** | Fatur Fitrah Ahmad. R | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| **25** | Aulia Safira Akbar | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| **26** | Muh. Al Fauzan | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| **27** | 1. Nurul Fatimah Azzahra | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| Jumlah | | 50 | 53 | 49 | 53 | 54 | 46 |
| %Kegiatan | | 61,72% | 65,43% | 61,49% | 65,43% | 67,33% | 56,79% |
| Kriteria | | C (Cukup) | C  (Cukup) | C  (Cukup) | B  (Baik) | C  (Cukup) | C  (Cukup) |

**DESKRIPTOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegatan yang  di amati | Deskriptor  Aktivitas Siswa | Kategori | | |
| B | C | K |
| 1 | Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru | Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru. |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun tidak memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru. |
| 2 | Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang | Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru. |
| Kurang, apabila Siswa tidak menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru |
| 3 | Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang | Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya |
| 4 | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |  |  |  |
| Cukup, Apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau jawabannya namun masih dibantu oleh Guru atau teman-teman Siswa |
| Kurang, apabila Siswa tidak mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |
| 5 | Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin | Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi tidak tercapai |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin. |
| 6 | Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun tidak memberitahukan kepada Guru atau teman |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |

**Lampiran 23**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : I/II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Guru** | **B** | **C** | **K** | **keterangan** |
| **1** | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu Jawaban | √ |  |  |  |
| **2** | Setiap Siswa mendapat satu kartu dan memikirkan Jawaban atau soal yang dipegang |  | √ |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan karunya (kartu soal atau kartu Jawaban) |  | √ |  |  |
| **4** | Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin |  | √ |  |  |
| **5** | Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya |  |  | √ |  |
| **6** | Guru mampu menyimpulkan materi kepada Siswa dengan baik |  | √ |  |  |
| **Skor** | | **3** | **8** | **1** | **Baik** |
| **Jumlah** | | **13** | | |
| **Indikator KeberHasilan** | | **77.77%** | | |

**Lampiran 24**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : I/II**

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksana diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan 1, (Kurang) jika melakukan hanya satu indikator.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas siswa yang diamati** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| **1** | Artika Sari Devi | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| **2** | Herianto | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| **3** | Kharisma | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| **4** | A. Aksa Latanra Langi | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| **5** | Asrullah | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| **6** | Syahrani | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| **7** | Rifki Dedi Setiawan | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| **8** | Lilis Karlina | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| **9** | Melisa Putri Andini | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **10** | Muh. Ramli | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| **11** | Makfiratul Haera | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| **12** | Fajar Mengingsing | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **13** | Nurfadilah | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| **14** | Arya Mahesa | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| **15** | Nuraeni | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| **16** | Nabila Salsabila | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| **17** | Salman Al-Khalifah | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| **18** | Khustul Fakhirah Amaliani | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| **19** | Khaerul Ashar Syarif | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| **20** | Umul Radiatul Jannah | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| **21** | Ahmad Ridha | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| **22** | Nur Alan Nisa Ramadani | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| **23** | Sri Hartati | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| **24** | Fatur Fitrah Ahmad. R | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| **25** | Aulia Safira Akbar | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| **26** | Muh. Al Fauzan | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **27** | 1. Nurul Fatimah Azzahra | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| **Jumlah** | | **53** | **55** | **51** | **67** | **56** | **51** |
| **%Kegiatan** | | **65,43%** | **67,90%** | **62,96%** | **82,71%** | **69,13%** | **62,96%** |
| **Kriteria** | | **C (Cukup)** | **C**  **(Cukup)** | **C**  **(Cukup)** | **B**  **(Baik)** | **C**  **(Cukup)** | **C**  **(Cukup)** |

**DESKRIPTOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Yang diamati** | **Disekriptor Aktivitas Siswa** | **kategori** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru | Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru. |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun tidak memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru. |
| **2** | Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang | Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru. |
| Kurang, apabila Siswa tidak menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru |
| **3** | Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang | Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya |
| **4** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |  |  |  |
| Cukup, Apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau jawabannya namun masih dibantu oleh Guru atau teman-teman Siswa |
| Kurang, apabila Siswa tidak mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |
| **5** | Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin | Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi tidak tercapai |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin. |
| **6** | Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun tidak memberitahukan kepada Guru atau teman |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |

**Lampiran 25**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : II/I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Guru** | **B** | **C** | **K** | **keterangan** |
| **1** | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu Jawaban | √ |  |  |  |
| **2** | Setiap Siswa mendapat satu kartu dan memikirkan Jawaban atau soal yang dipegang | √ |  |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan karunya (kartu soal atau kartu Jawaban) |  | √ |  |  |
| **4** | Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin | √ |  |  |  |
| **5** | Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya |  | √ |  |  |
| **6** | Guru mampu menyimpulkan materi kepada Siswa dengan baik |  | √ |  |  |
| **Skor** | | **9** | **6** |  | **Baik** |
| **Jumlah** | | **15** | | |
| **Indikator KeberHasilan** | | **83.33%** | | |

**Lampiran 26**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR SISWA**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : II/I**

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksana diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan 1, (Kurang) jika melakukan hanya satu indikator.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas siswa yang diamati** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| **1** | Artika Sari Devi | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| **2** | Herianto | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| **3** | Kharisma | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| **4** | A. Aksa Latanra Langi | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| **5** | Asrullah | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| **6** | Syahrani | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| **7** | Rifki Dedi Setiawan | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| **8** | Lilis Karlina | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| **9** | Melisa Putri Andini | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **10** | Muh. Ramli | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| **11** | Makfiratul Haera | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| **12** | Fajar Mengingsing | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **13** | Nurfadilah | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| **14** | Arya Mahesa | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| **15** | Nuraeni | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| **16** | Nabila Salsabila | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| **17** | Salman Al-Khalifah | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| **18** | Khustul Fakhirah Amaliani | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| **19** | Khaerul Ashar Syarif | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| **20** | Umul Radiatul Jannah | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| **21** | Ahmad Ridha | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 5 |
| **22** | Nur Alan Nisa Ramadani | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| **23** | Sri Hartati | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| **24** | Fatur Fitrah Ahmad. R | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| **25** | Aulia Safira Akbar | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| **26** | Muh. Al Fauzan | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **27** | 1. Nurul Fatimah Azzahra | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| **Jumlah** | | **60** | **56** | **51** | **67** | **65** | **55** |
| **%Kegiatan** | | **74,07**  **%** | **69,13%** | **62,96%** | **82,71%** | **80,24%** | **67,90%** |
| **Kriteria** | | **B**  **(Cukup)** | **C**  **(Cukup)** | **C**  **(Cukup)** | **B**  **(Baik)** | **B**  **(Baik)** | **C**  **(Cukup)** |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Yang diamati** | **Disekriptor Aktivitas Siswa** | **kategori** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru | Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru. |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun tidak memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru. |
| **2** | Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang | Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru. |
| Kurang, apabila Siswa tidak menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru |
| **3** | Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang | Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya |
| **4** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |  |  |  |
| Cukup, Apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau jawabannya namun masih dibantu oleh Guru atau teman-teman Siswa |
| Kurang, apabila Siswa tidak mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |
| **5** | Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin | Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi tidak tercapai |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin. |
| **6** | Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun tidak memberitahukan kepada Guru atau teman |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |

**Lampiran 27**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : II/II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Guru** | **B** | **C** | **K** | **keterangan** |
| **1** | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review ( satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu Jawaban | √ |  |  |  |
| **2** | Setiap Siswa mendapat satu kartu dan memikirkan Jawaban atau soal yang dipegang | √ |  |  |  |
| **3** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan karunya (kartu soal atau kartu Jawaban) | √ |  |  |  |
| **4** | Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin | √ |  |  |  |
| **5** | Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya | √ |  |  |  |
| **6** | Guru mampu menyimpulkan materi kepada Siswa dengan baik | √ |  |  |  |
| **Skor** | | **18** | **-** | **-** | **Baik** |
| **Jumlah** | | **18** | | |
| **Indikator KeberHasilan** | | **100%** | | |

**Lampiran 28**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR SISWA**

**Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Siklus/Pertemuan : II/II**

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksana diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan 1, (Kurang) jika melakukan hanya satu indikator.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas siswa yang diamati** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| **1** | Artika Sari Devi | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| **2** | Herianto | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **3** | Kharisma | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 |
| **4** | A. Aksa Latanra Langi | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| **5** | Asrullah | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| **6** | Syahrani | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| **7** | Rifki Dedi Setiawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| **8** | Lilis Karlina | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| **9** | Melisa Putri Andini | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **10** | Muh. Ramli | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| **11** | Makfiratul Haera | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| **12** | Fajar Mengingsing | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **13** | Nurfadilah | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **14** | Arya Mahesa | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| **15** | Nuraeni | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| **16** | Nabila Salsabila | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| **17** | Salman Al-Khalifah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| **18** | Khustul Fakhirah Amaliani | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| **19** | Khaerul Ashar Syarif | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| **20** | Umul Radiatul Jannah | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| **21** | Ahmad Ridha | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 |
| **22** | Nur Alan Nisa Ramadani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| **23** | Sri Hartati | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **24** | Fatur Fitrah Ahmad. R | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **25** | Aulia Safira Akbar | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **26** | Muh. Al Fauzan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **27** | 1. Nurul Fatimah Azzahra | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **Jumlah** | | **80** | **74** | **73** | **72** | **65** | **56** |
| **%Kegiatan** | | **98,79%** | **81,48%** | **90,12%** | **88,88%** | **80,24%** | **69,13%** |
| **Kriteria** | | **B**  **(Baik)** | **B**  **(Baik)** | **B**  **(Baik)** | **B**  **(Baik)** | **B**  **(Baik)** | **C**  **(Cukup)** |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Yang diamati** | **Disekriptor Aktivitas Siswa** | **kategori** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru | Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru. |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun tidak memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru. |
| **2** | Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang | Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru. |
| Kurang, apabila Siswa tidak menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru |
| **3** | Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang | Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa tidak tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya. |
| Kurang, apabila Siswa tidak memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya |
| **4** | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |  |  |  |
| Cukup, Apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau jawabannya namun masih dibantu oleh Guru atau teman-teman Siswa |
| Kurang, apabila Siswa tidak mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban). |
| **5** | Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin | Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi tidak tercapai |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin. |
| **6** | Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari | Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |  |  |  |
| Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun tidak memberitahukan kepada Guru atau teman |
| Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |

**Lampiran 29**

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

1. Guru menyiapkan kartu soal/Jawaban

B = Baik, apabila Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu Jawaban serta memberikan Penjelasan kepada Siswa.

C = Cukup, apabila Guru menyiapkan kotak kartu namun kurang memberikan Penjelasan kepada Siswa tentang kotak kartu tersebut.

K = Kurang, apabila Guru menyiapkan kotak dan kartu namun tidak memberikan Penjelasantentang kotak kartu yang disediakan.

1. Setiap Siswa mendapat satu buah kartu.

B = Baik, apabila dalam pembagian kartu Guru memperhatikan sehingga semua Siswa mendapat satu buah kartu.

C = Cukup, apabila dalam pembagian kartu Guru tidak memperhatikan Siswa yang mengambil kartu lebih dari satu buah kartu.

K = Kurang, apabila terdapat Siswa yang tidak mendapatkan kartu akibat dari kurang perhatian Guru saat pembagian kartu.

1. Setiap Siswa memikirkan Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

B = Baik, apabila Guru memberikan arahan kepada Siswa untuk memikirkan dengan baik Jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila, Guru tidak memberikan arahan namun Siswa berusaha memikirkan Jawaban ataupun soal yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Guru tidak memperhatikan Siswa saaat memegang kartu apakah Siswa bertanya dari temannya atau berusaha secara individu.

1. Setiap Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Guru mengarahkan Siswa untuk berusaha mencari pasangan dan mencocokkan Jawaban maupun soal dari kartu yang dipegangnya.

C = Cukup, apabila Guru tidak mengarahkan Siswa untuk mencocokkan soal atau Jawabannya dari kartu yang didapatkan.

K = Kurang, apabila Guru tidak membantu Siswa yang tidak berusaha untuk mencocokkan kartu soal ataupun Jawaban yang didapatkannya.

1. Setiap Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.

B = Baik, apabila Guru memberikan poin kepada Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan.

C = Cukup, apabila Guru memberikan poin kepda Siswa yang cepat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan namun hanya kepada beberapa Orang karena Guru tidak melihat dengan cermat.

K = Kurang, apabila Guru tidak memberikan poin kepada Siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

1. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

B = Baik, apabila Guru melakukan pengulangan setelah satu babak dan untuk setiap Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.

C = Cukup, apabila Guru melakukan pengulangan namun ada Siswa yang mendapat soal atau Jawaban sama dengan yang didapatkan sebelumnya

K = Kurang, apabila Guru tidak melakukan pengulangan pada babak selanjutnya.

Keterangan:

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

**Lampiran 30**

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS SISWA**

1. Siswa memperhatikan kartu yang disediakan oleh Guru

B =Baik, apabila Siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan oleh Guru.

C =Cukup, apabila Siswa memperhatikan namun tidak memahami arahan dari Guru berkaitan dengan kotak tersebut.

K = Kurang, apabila Siswa tidak memperhatikan dan memahami arahan mengenai kotak yang disediakan Guru.

1. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang

B = Baik, apabila dengan tertib Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh Guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang.

C = Cukup, apabila Siswa tidak menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

K = Kurang, apabila Siswa tidak menerima dan menjaga kartu yang dibagikan oleh Guru.

1. Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang

B = Baik, apabila Siswa memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegang dengan tenang.

C = Cukup, apabila Siswa tidak tertib saat memikirkan soal atau Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

K = Kurang, apabila Siswa tidak memikirkan soal ataupun Jawaban dari kartu yang dipegangnya.

1. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

C = Cukup, Apabila Siswa mencari pasangan berdasrkan kartu soal atau jawabannya namun masih dibantu oleh Guru atau teman-teman Siswa.

K = Kurang, apabila Siswa tidak mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun Jawaban).

1. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

C = Cukup, apabila Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan tetapi tidak tercapai.

K = Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin.

1. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

B = Baik, apabila Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

C = Cukup, apabila Siswa mendapatkan kartu yang sudah didaptkan sebelumnya namun tidak memberitahukan kepada Guru atau teman.

K = Kurang, apabila Siswa tidak berusaha mencari pasangan soal atau Jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

**Keterangan :**

B = Baik , C = Cukup, K = Kurang

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

**Lampiran 31**

**NILAI TES AKHIR SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | |
| **Nilia** | **Keterangan** |
| **1** | Artika Sari Devi | 75 | Tuntas |
| **2** | Herianto | 70 | Tuntas |
| **3** | Kharisma | 60 | Tuntas |
| **4** | 1. Aksa Latanra Langi | 80 | Tuntas |
| **5** | Asrullah | 45 | Tidak tuntas |
| **6** | Syahrani | 50 | Tidak tuntas |
| **7** | Rifki Dedi Setiawan | 55 | Tidak tuntas |
| **8** | Lilis Karlina | 75 | Tuntas |
| **9** | Melisa Putri Andini | 80 | Tuntas |
| **10** | Muh. Ramli | 75 | Tuntas |
| **11** | Makfiratul Haera | 75 | Tuntas |
| **12** | Fajar Mengingsing | 50 | Tidak tuntas |
| **13** | Nurfadilah | 80 | Tuntas |
| **14** | Arya Mahesa | 80 | Tuntas |
| **15** | Nuraeni | 60 | Tidak tuntas |
| **16** | Nabila Salsabila | 60 | Tidak tuntas |
| **17** | Salman Al-Khalifah | 55 | Tidak tuntas |
| **18** | Khustul Fakhirah Amaliani | 65 | Tidak tuntas |
| **19** | Khaerul Ashar Syarif | 60 | Tidak tuntas |
| **20** | Umul Radiatul Jannah | 40 | Tidak tuntas |
| **21** | Ahmad Ridha | 40 | Tidak tuntas |
| **22** | Nur Alan Nisa Ramadani | 70 | Tuntas |
| **23** | Sri Hartati | 80 | Tuntas |
| **24** | Fatur Fitrah Ahmad. R | 55 | Tidak tuntas |
| **25** | Aulia Safira Akbar | 45 | Tidak tuntas |
| **26** | Muh. Al Fauzan | 70 | Tuntas |
| **27** | 1. Nurul Fatimah Azzahra | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | **1730** | **14/13** |
| **Rata-Rata** | | | **64.07%** |
| **Kategori** | | | **Cukup** |
| **Ketuntasan** | | | **51.85%** |
| **Ketidak tuntasan** | | | **48.14%** |

**Lampiran 32**

**NILAI TES AKHIR SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **keterangan** |
| 1 | Artika Sari Devi | 80 | Tuntas |
| 2 | Herianto | 85 | Tuntas |
| 3 | Kharisma | 90 | Tuntas |
| 4 | 1. Aksa Latanra Langi | 85 | Tuntas |
| 5 | Asrullah | 55 | Tidak Tuntas |
| 6 | Syahrani | 80 | Tuntas |
| 7 | Rifki Dedi Setiawan | 100 | Tuntas |
| 8 | Lilis Karlina | 85 | Tuntas |
| 9 | Melisa Putri Andini | 80 | Tuntas |
| 10 | Muh. Ramli | 90 | Tuntas |
| 11 | Makfiratul Haera | 95 | Tuntas |
| 12 | Fajar Mengingsing | 85 | Tuntas |
| 13 | Nurfadilah | 80 | Tuntas |
| 14 | Arya Mahesa | 80 | Tuntas |
| 15 | Nuraeni | 100 | Tuntas |
| 16 | Nabila Salsabila | 85 | Tuntas |
| 17 | Salman Al-Khalifah | 80 | Tuntas |
| 18 | Khustul Fakhirah Amaliani | 80 | Tuntas |
| 19 | Khaerul Ashar Syarif | 95 | Tuntas |
| 20 | Umul Radiatul Jannah | 90 | Tuntas |
| 21 | Ahmad Ridha | 80 | Tuntas |
| 22 | Nur Alan Nisa Ramadani | 95 | Tuntas |
| 23 | Sri Hartati | 90 | Tuntas |
| 24 | Fatur Fitrah Ahmad. R | 100 | Tuntas |
| 25 | Aulia Safira Akbar | 85 | Tuntas |
| 26 | Muh. Al Fauzan | 90 | Tuntas |
| 27 | 1. Nurul Fatimah Azzahra | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | **2350** | **26/1** |
| **Rata-Rata** | | | **87.03%** |
| **Kategori** | | | **Baik** |
| **Ketuntasan** | | | **96,29%%** |
| **Ketidak tuntasan** | | | **3,7%%** |

**Lampiran 33**

**PERBANDINGAN DATA HASIL TES AKHIR SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Hasil Tes** | | | |
| **Siklus I** | **Keterangan** | **Siklus II** | **Keterangan** |
| **1** | Artika Sari Devi | 75 | Tuntas | 95 | Meningkat/tuntas |
| **2** | Herianto | 70 | Tuntas | 95 | Meningkat/tuntas |
| **3** | Kharisma | 60 | Tuntas | 95 | Meningkat/tuntas |
| **4** | B. Aksa Latanra Langi | 80 | Tuntas | 95 | Meningkat/tuntas |
| **5** | Asrullah | 45 | Tidak tuntas | 55 | Meningkat/tuntas |
| **6** | Syahrani | 50 | Tidak tuntas | 80 | Meningkat/tuntas |
| **7** | Rifki Dedi Setiawan | 55 | Tidak tuntas | 80 | Meningkat/tuntas |
| **8** | Lilis Karlina | 75 | Tuntas | 85 | Meningkat/tuntas |
| **9** | Melisa Putri Andini | 80 | Tuntas | 100 | Meningkat/tuntas |
| **10** | Muh. Ramli | 75 | Tuntas | 90 | Meningkat/tuntas |
| **11** | Makfiratul Haera | 75 | Tuntas | 95 | Meningkat/tuntas |
| **12** | Fajar Mengingsing | 50 | Tidak tuntas | 80 | Meningkat/tuntas |
| **13** | Nurfadilah | 80 | Tuntas | 100 | Meningkat/tuntas |
| **14** | Arya Mahesa | 80 | Tuntas | 100 | Meningkat/tuntas |
| **15** | Nuraeni | 60 | Tidak tuntas | 80 | Meningkat/tuntas |
| **16** | Nabila Salsabila | 60 | Tidak tuntas | 85 | Meningkat/tuntas |
| **17** | Salman Al-Khalifah | 55 | Tidak tuntas | 75 | Meningkat/tuntas |
| **18** | Khustul Fakhirah Amaliani | 65 | Tidak tuntas | 80 | Meningkat/tuntas |
| **19** | Khaerul Ashar Syarif | 60 | Tidak tuntas | 90 | Meningkat/tuntas |
| **20** | Umul Radiatul Jannah | 40 | Tidak tuntas | 75 | Meningkat/tuntas |
| **21** | Ahmad Ridha | 40 | Tidak tuntas | 75 | Meningkat/tuntas |
| **22** | Nur Alan Nisa Ramadani | 70 | Tuntas | 95 | Meningkat/tuntas |
| **23** | Sri Hartati | 80 | Tuntas | 100 | Meningkat/tuntas |
| **24** | Fatur Fitrah Ahmad. R | 55 | Tidak tuntas | 75 | Meningkat/tuntas |
| **25** | Aulia Safira Akbar | 45 | Tidak tuntas | 80 | Meningkat/tuntas |
| **26** | Muh. Al Fauzan | 70 | Tuntas | 100 | Meningkat/tuntas |
| **27** | B. Nurul Fatimah Azzahra | 80 | Tuntas | 100 | Meningkat/tuntas |
| **Jumlah** | | **1730** | | **2350** | |
| **Nilai Rata-Rata** | | **64.07%** | | **87.03%** | |
| **Kategori** | | **Cukup** | | **Baik** | |
| **Ketuntasan** | | **51.85%** | | **96,29%** | |
| **Ketidaktuntasan** | | **48.14%** | | **3,7%** | |

**Lampiran 34**

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

Guru Menjelaskan Materi Guru Membagikan LKS



Guru menerangkan tentang kartu Guru Membagikan Kartu Soal/Jawaban

soal/Jawaban

Siswa Memikirkan Kartu soal/Jawaban Siswa Mencari Pasangan Kartu soal/Jawaban

yang di pegang



Siswa Mengerjakan Soal Tes Siswa Mengerjakan Soal Tes